

2007 Laporan Tahunan Annual Report



a BREAKTHROUGH
in HOUSING FINANCE

DAFTAR ISI Table of Contents

- 1 Prawacana **Foreword**
- 3 Profil Perseroan **Company Profile**
- 4 Ikhtisar Keuangan **Financial Highlight**
- 5 Visi, Misi dan Falsafah Perseroan **Vision, Mission and Company Philosophy**
- 6 Kegiatan Usaha **Business Activities**
- 8 Peristiwa Penting **Major Events**
- 17 Sambutan Dewan Komisaris **Message from the Board of Commissioners**
- 21 Laporan Direksi **Report from the Board of Directors**
- 40 Dewan Komisaris & Direksi **Board of Commissioners & Directors**
- 48 Struktur Organisasi **Organizational Structure**
- 49 Data Perseroan **Corporate Data**
- 51 Laporan Keuangan **Financial Statement**

MEMBUKA LEMBARAN BARU ERA PEMBIAYAAN PERUMAHAN INDONESIA

A Breakthrough in Housing Finance

Kebutuhan akan perumahan terus berkembang sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk. Secara lambat namun pasti, seiring dengan stabilnya kondisi makro ekonomi, industri perumahan makin menggeliat dan bahkan menemukan kembali momentum pertumbuhannya.

Kehadiran SMF sebagai perusahaan pembiayaan sekunder perumahan untuk membangkitkan kegairahan baru dalam industri perumahan. Sebagai alternatif pembiayaan perumahan baru, SMF mensinergikan pasar primer KPR dengan pasar modal dalam industri finansial, sehingga mendorong mekanisme pasar yang memungkinkan efisiensi pengaliran dana secara bertahap.

Inilah lembaran baru dalam industri pembiayaan perumahan yang diharapkan dapat menunjang penyediaan hunian yang lebih terjangkau untuk keluarga Indonesia.

The needs for housing is continuously growing commensurate with the increasing of populations. Slowly but sure, in line with the stable condition of macro economy, the housing industry has revived and even picks up its momentum of growth.

The presence of SMF as a secondary mortgage corporation has revitalized a new vigor in the property industry. As a new housing finance alternative, SMF synergizes primary market of mortgage with capital market in financial industry, thus driving market mechanism that enables gradual efficiency in funding flow.

This is a new chapter in housing finance industry that supports the provision of more affordable residential houses to the Indonesian families.

SEJARAH PENDIRIAN

Program penyediaan rumah merupakan bagian dari upaya Pemerintah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, yang antara lain dilaksanakan melalui pendirian perusahaan pembiayaan perumahan sekunder. Sejak 1983 proses diskusi intensif tentang pendirian Perusahaan telah dilaksanakan di antara para pemangku kepentingan pasar perumahan. Kemudian dilanjutkan dengan serangkaian studi kelayakan yang dipelopori oleh Pemerintah dalam hal ini Departemen Keuangan, antara tahun 1993 sampai dengan semester pertama tahun 2005.

Pada tahun 1998, telah terbit Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 132/KMK.014/1998, yang membuka peluang berdirinya lembaga pembiayaan sekunder perumahan. Lembaga ini belum sempat berdiri karena pada saat itu belum ada investor yang berminat. Pemerintah tetap memberikan komitmennya terhadap berdirinya lembaga tersebut. Sehingga akhirnya berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 5/2005, tanggal 7 Februari 2005, tentang Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia serta Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 19/2005, tanggal 7 Februari 2005, tentang Pembiayaan Perumahan Sekunder maka didirikanlah PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) ("SMF") pada tanggal 22 Juli 2005 dengan Akte Notaris Imas Fatimah SH nomor 59.

Perseroan disahkan oleh Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Keputusan nomor C.20694 H.T.01.01.TH.2005 tanggal 26 Juli 2005, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia nomor 69 tanggal 30 Agustus 2005 Tambahan nomor 9263.

HISTORICAL BACKGROUND

Housing program is one of the main Government's programs in providing public welfare, which among others implemented through the establishment of a secondary mortgage facilities corporation. Since 1983, an intensive process of discussions on the company establishment had been conducted among housing market stakeholders, and followed by series of feasibility studies between 1993 to first semester of 2005, pioneered by the Government in this regard by Ministry of Finance.

In 1998, Minister of Finance Decree No.132/KMK.014/1998 had been issued, which opened the possibility of a secondary mortgage institution establishment. The institution is not able to be established because of poor interest from investors. Nevertheless Government continued to give commitment to the establishment of the institution. Until finally, based on Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 5/2005, dated February 7, 2005 concerning Capital Participation of the Government of Republic of Indonesia, and Presidential Decree No. 19/2005 dated February 7, 2005 concerning Secondary Mortgage Facilities, therefore PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) ("SMF") was established on July 22, 2005 by Imas Fatimah Notarial Deed No. 59.

The Company has been officially authorized by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by Decree Number C.20694 H.T.01.TH.2005 dated July 26, 2005, and was duly published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 69 dated August 30, 2005 Attachment number 9263.

Dalam ribuan Rupiah
In thousand Rupiah

KETERANGAN/REMARKS	2005	2006	2007
Aktiva Lancar/Current Assets	1,027,739,308	1,002,720,772	827,753,567
Pinjaman yang Disalurkan/Loan	–	100,000,000	339,000,000
Aktiva Tidak Lancar Lainnya/ Other Non-current Assets	2,062,411	20,427,109	21,396,316
Jumlah Aktiva/Total Assets	1,029,801,720	1,123,147,881	1,188,149,883
Kewajiban Lancar/Current Liabilities	2,537,774	6,109,683	5,250,550
Kewajiban Tidak Lancar/Non-current Liabilities	–	1,263,529	2,026,255
Jumlah Kewajiban/Total Liabilities	2,537,774	7,373,212	7,276,805
Jumlah Ekuitas/Total Equity	1,027,263,945	1,115,774,668	1,180,873,078
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas/ Total Liabilities and Equity	1,029,801,720	1,123,147,881	1,188,149,883
Pendapatan/Revenue	31,981,083	104,279,937	85,979,169
Beban Usaha/Operating Expenses	3,673,779	17,154,899	20,628,358
Laba Sebelum Pajak Penghasilan Badan/ Income Before Corporate Income Tax	28,307,304	87,125,038	65,350,811
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Badan Corporate Income Tax Benefit (Expense)	(1,043,359)	1,385,684	(252,401)
Laba Bersih/Net Income	27,263,946	88,510,723	65,098,409
Primary Market Financing to Capital	–	0.10	0.34
Net Profit Margin (%)	85.25	84.88	75.72
ROE (%)	2.65	7.93	5.51
ROA (%)	2.65	7.88	5.48

VISI Vision

MENJADI ENTITAS USAHA YANG MANDIRI DAN DAPAT DIPERCAYA, YANG BERTUJUAN UNTUK MEMUNGKINKAN SETIAP KELUARGA DAPAT MEMILIKI RUMAH YANG LAYAK HUNI.

TO BECOME AN INDEPENDENT AND TRUSTED BUSINESS ENTITY, DEDICATED TO ENABLE EVERY FAMILY TO OWN DECENT HOME.

MISI Mission

MEMBANGUN DAN MENGEMBANGKAN PASAR PEMBIAYAAN SEKUNDER PERUMAHAN, YANG DAPAT MENINGKATKAN TERSEDIANYA SUMBER DANA JANGKA MENENGAH DAN PANJANG UNTUK SEKTOR PERUMAHAN, YANG MEMUNGKINKAN KEPEMILIKAN RUMAH MENJADI TERJANGKAU BAGI SETIAP KELUARGA INDONESIA.

TO PROMOTE AND DEVELOP SECONDARY MORTGAGE MARKET WHICH WILL INCREASE MEDIUM AND LONG TERM FUNDS AVAILABILITY FOR HOUSING SECTOR IN ORDER TO ENABLE AFFORDABILITY OF HOME OWNING FOR THE INDONESIAN FAMILY.

FALSAFAH PERSEROAN

Kami percaya bahwa dengan menerapkan falsafah “Sehat” dan “Kuat” secara konsisten, manajemen mampu menghasilkan kinerja yang optimal dengan suasana kerja yang kondusif bagi pertumbuhan Perseroan.

Perseroan telah merumuskan tiga nilai inti, yaitu “Bersih, Transparan dan Sehat”. Bersih, berarti manajemen dan karyawan bekerja dengan akal sehat dan itikad baik dalam kerangka kerja yang digariskan oleh Anggaran Dasar Perseroan, peraturan dari pemerintah dan petunjuk pemegang saham, satunya kata dengan perbuatan dan tidak menghalalkan segala cara dalam mencapai tujuan. Transparan, berarti tidak ada rahasia dalam kebijakan, anggaran dan rencana kerja Perseroan, dan tidak ada dusta di antara pemegang saham, direksi, komisaris dan karyawan. Sehat, berarti Perseroan akan memelihara dengan baik dan benar tanpa ada rekayasa rasio-rasio keuangan yang telah ditetapkan.

Company Philosophy

We believe that consistent implementation of “Sound” and “Strong” philosophy will lead the management to produce outstanding performance with a conducive working environment for the Company’s growth.

The Company has defined the three core values, namely “Clean, Transparent and Sound”. Clean means that management and employees work with clear conscience as well as goodwill and integrity within the framework set forth in the Corporate Articles of Association, government regulations, and the shareholders guidance, walk the talk, and the end does not justify the means. Transparent means the Company’s policies, budgets, and business plans should be open and no deceit among shareholders, directors, commissioners, and employees. Sound means the Company will maintain, strictly, appropriately, and no contrive on the set financial ratios.

Dalam menjalankan upaya membangun dan mengembangkan pasar pembiayaan sekunder perumahan di Indonesia, Perseroan menjalankan:

KEGIATAN UTAMA:

Membangun Pasar Sekunder Perumahan

- **Penyaluran Pinjaman**

Perseroan memberikan pinjaman jangka menengah/panjang kepada lembaga penyalur KPR yang sumber dananya antara lain berasal dari penerbitan obligasi. Pinjaman tersebut dijamin dengan hak tagih KPR, dan diutamakan untuk KPR bernilai maksimum Rp150.000.000 sesuai program Menpera. Pinjaman yang diberikan termasuk menggunakan pola *refinancing* atas KPR yang telah disalurkan, tanpa adanya perpindahan portofolio dari buku lembaga penyalur KPR. Di kemudian hari ketika lembaga penyalur KPR sudah bisa mengakses sendiri dana pasar modal, maka Perseroan secara bertahap meningkatkan perannya menjadi *guarantor* atas surat utang yang diterbitkan lembaga penyalur KPR.

- **Program Sekuritisasi**

Perseroan berperan sebagai *global coordinator* atas transaksi sekuritisasi portofolio KPR dari lembaga penyalur KPR. Secara bertahap, Perseroan akan meningkatkan perannya sebagai *guarantor* atas *Residential Mortgage-Backed Securities* (RMBS) yang diterbitkan oleh lembaga penyalur KPR.

Mengembangkan Pasar Sekunder Perumahan

- Setelah terbentuknya pasar sekunder pembiayaan perumahan, maka Perseroan dapat mulai mengembangkan pasar sekunder dimaksud, dengan menciptakan produk untuk menjaga agar pasar senantiasa bergulir berkesinambungan.
- Pertumbuhan aliran dana jangka panjang dari pasar modal ke sektor perumahan merupakan ukuran tingkat keberhasilan membangun dan pengembangan pasar pembiayaan sekunder perumahan.

For developing and promoting secondary mortgage market in Indonesia, the Company carries out:

MAIN ACTIVITIES:

Building Secondary Mortgage Market

- **Lending Program and Bonds Issuance**

The Company provides medium/long-term lending to mortgage lenders funded among others by corporate bonds issuance. The loan is collateralized by mortgage receivable, mainly for maximum mortgage of Rp150,000,000 according to Menpera program. The lending program disbursed with refinancing mechanism for mortgage loan portfolio without assets transfer from mortgage lenders. In the future, when mortgage lenders have the ability to individually access capital market fund, the Company will gradually raise its role as guarantor for bond issued by mortgage lenders.

- **Securitization program.**

The Company is acting as global coordinator or as arranger for securitization on mortgage portfolio. Escalate its role when mortgage lenders could conduct their own securitization, gradually the Company will shift as guarantor for Residential Mortgage-Backed Securities (RMBS) issued by mortgage lenders.

Developing Secondary Mortgage Market

- After the establishment of secondary mortgage market, the Company will be able to commence developing the related secondary market, by creating products to ensure maintaining the market to continually roll on.
- The growth of long-term fund flow from capital market to housing sector constitutes measures for the successful rate of building and developing secondary mortgage market.

Kegiatan-kegiatan tersebut diatas memberikan manfaat sebagai berikut:

Lembaga Penyalur KPR	Investor
<ul style="list-style-type: none"> • Mengurangi <i>maturity mismatch</i>, • Meningkatkan kemampuan mengelola posisi aset dan kewajiban, • Ketersediaan sumber dana jangka menengah/ panjang secara berkesinambungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Alternatif produk investasi, • Merupakan instrument investasi yang dapat diperdagangkan, • Instrumen investasi yang dijamin dengan agunan.

Benefits of activities above are:

Mortgage lenders	Investors
<ul style="list-style-type: none"> • Improving maturity mismatch, • Enhancing assets and liabilities management, • Ensuring sustainable medium/long-terms source of funds. 	<ul style="list-style-type: none"> • Alternative investment product, • Marketable investment product, • Guaranteed investment product.

KEGIATAN PENDUKUNG:

- **Program Pendidikan dan Pelatihan**, melaksanakan pelatihan, antara lain *Residential Mortgage Best Practices*.
- **Pedoman dan Standar Dokumen KPR**, untuk memberikan petunjuk bagi lembaga penyalur KPR dalam melakukan proses pengelolaan KPR yang baik dan benar.
- **Sosialisasi & Komunikasi Publik**, untuk membangun *awareness* atas peran dan program Perseroan serta pasar pembiayaan sekunder perumahan secara umum.
- **Edukasi Konsumen KPR**, sebagai salah satu bentuk kepedulian masyarakat untuk memberikan informasi yang lengkap dan pemahaman tentang KPR yang baik dan benar, dimana diharapkan konsumen mengetahui hak dan kewajibannya jika membeli rumah melalui fasilitas KPR.

SUPPORTING ACTIVITIES:

- **Training and Workshop Programs**, for mortgage lenders trainings, namely on “Residential Mortgage Best Practices”.
- **Mortgage Guideline and Standardized Mortgage Documentation**, for mortgage lenders to adequately manage mortgage loan.
- **Socialization and Public Communications**, for developing public awareness of Company’s roles and programs as well as secondary mortgage market in general.
- **Home Buyer Education Program**, as a corporate social responsibility, providing comprehensive information about mortgage for the first time home buyer, in order to build good understanding of their rights and obligation when purchasing house through mortgage.

JANUARI JANUARY



- Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) RKAP 2007
- General Meeting of Shareholders (GMS) on Annual Business Plan and Budget 2007.



- *Press Gathering* untuk kegiatan sosialisasi.
- *Press Gathering* for socialization.
- *Kick-off meeting* Sekuritisasi KPR BTN.
- Versi pertama *booklet* SMF *homebuyer* program diterbitkan.
- *Kick-off meeting* on BTN Mortgage Securitization.
- First version of SMF *homebuyer* program leaflet issued.

PEBRUARI FEBRUARY



- *Press Gathering*.
- *Press Gathering*.
- Rapat rencana pinjaman antara SMF, KfW, Bapepam-LK, Bappenas
- Penandatanganan MoU dengan BPD Jabar
- Penyelesaian standar dokumen KPR
- Penyelarasan standar dokumen KPR dengan Basel Accord II
- Perbaikan Pedoman Kebijakan tentang Manajemen Risiko
- *Meting* on loan plan between SMF, KfW, Bapepam-LK, and Bappenas.
- Signing MoU with BPD West Java.
- Finalization of mortgage facilities standardized document.
- Adjustment of Mortgage Facilities standardized document with Basel Accord II.
- Improvement on Risk Management Policy Guidelines.

MARET MARCH



- Pelatihan untuk Bank Niaga bekerja sama dengan Housing Development Finance Corporation, Ltd (HDFC).
- Training session for Bank Niaga in cooperation with the Housing Development Finance Corporation, Ltd (HDFC).



- Rapat kerja Perseroan RKAP 2007.
- Working group meeting on Annual Business Plan & Budget 2007.
- Pengajuan konsep final PerPres 19/2005 ke DepKeu
- Pembahasan *Final Report Technical Assistant* ADB
- Penunjukan lembaga penunjang sekuritisasi Santoso (hukum), HHC (tax & akunting), Moody (*rating*)
- Rapat Kerja menindaklanjuti RKAP 2007
- Proposing the final concept on Presidential Decree 19/2005 to the Dept of Finance.
- Discussion on ADB Final Report Technical Assistant
- Appointment of securitization supporting agencies: Santoso (legal), HHC (tax & accounting), Moody's (*rating*).
- Working group meeting to follow up the Annual Business Plan & Budget.

APRIL APRIL



- *Kick off meeting* transaksi sekuritisasi KPR BTN.
- Kick-off meeting on BTN mortgage securitization transaction.



- Pelatihan *Corporate Culture* karyawan Perseroan dan Manajemen.
- Training on *Corporate Culture* for employees and management of the Company.
- *Due Diligence* atas tagihan KPR BTN
- Pertemuan dengan BPN membahas masalah pencatatan Hak Tanggungan dan pengalihan hak untuk mendaftarkan HT ke wali amanat
- SMF mengirim proposal memberikan fasilitas pinjaman pada BTN
- SMF menyediakan 3 program pendidikan untuk perbankan
- Penjajakan kemungkinan produk *mortgage guarantee* kerjasama dengan HKMC dan *risk sharing* kerjasama dengan IFC serta *portfolio assessment (pre due diligence)*
- Review Konsep Pedoman Kebijakan tentang Manajemen Risiko dan Pedoman Penyaluran Pinjaman oleh konsultan
- *Due diligence* on BTN Mortgage receivables.
- Meeting with BPN to discuss matters on security rights register and transferring of the rights to register HT to the Board of Trustee.
- SMF submits proposal to provide loan facility to BTN.
- SMF provides 3 educational programs for banking.
- Sounding out the possibility of mortgage guarantee product in cooperation with HKMC, and risk sharing in cooperation with IFC as well as portfolio assessment (*pre due diligence*).
- Reviewing the concept of Risk Management Code of Conduct, and Loan Disbursement Guideline by a consultant.

MEI MAY



- Penjelasan Direksi kepada Wakil Presiden, Menteri Keuangan dan rombongan dalam Investor Forum II
- SMF Director is giving explanation to the Vice President, the Minister of Finance and group at the Investor Forum II.



- Pelatihan "The Essential of Residential Mortgage Banking Best Practices" angkatan I 2007.
- "The Essential of Residential Mortgage Banking Best Practices" Training, 1st Batch 2007.



- Penandatanganan perjanjian penyaluran pinjaman II SMF-BTN.
- Signing agreement on loan disbursement II between SMF and BTN.

- Pertemuan BPN & SMF dihadiri BTN, *arranger* & *legal council* termasuk beberapa kantor notaries.
- SMF mengikuti pameran *Indonesian Investor Forum II*
- Pertemuan SMF, Asosiasi Perusahaan Pembiayaan, DJLK DepKeu membahas kemungkinan perusahaan pembiayaan melakukan aktivitas pembiayaan KPR.
- Proses *business due diligence* oleh SMF, *arranger*, dan *legal counsel* untuk transaksi sekuritisasi BTN.

- BPN & SMF meeting attended by BTN, *arranger* & *legal counsel* including several public notaries.
- SMF participates in the Indonesian Investor Forum II exhibition.
- SMF meeting with Association of Multi Finance Companies and DJLK Ministry of Finance to discuss the possibility of multi finance company to conduct mortgage financing.
- Business due diligence process by SMF, *arranger*, and *legal counsel*.

JUNI JUNE



- *Business due diligence* oleh Perseroan & arranger dengan mengunjungi 10 KC BTN.
- *Business due diligence* by the Company and arrangers, by visiting 10 BTN Branch Offices.



- Pembahasan dengan Ditjen Pajak untuk pembahasan perlakuan pajak dalam transaksi sekuritisasi.
- Discussion with the Directorate General of Taxation.



- RUPS Tahunan 2007 dan RUPS LB pengangkatan Paulus Nurwadono sebagai Direktur menggantikan Risqullah
- Annual GMS 2007 and EGMS that appoints Paulus Nurwadono as Director, replacing Risqullah.

- Pembahasan pengalihan & pencatatan HT atas nama Wali Amanat dgn BPN, Notaris, Konsultan Hukum, & Arranger.
- Pengiriman surat rencana permohonan pendaftaran penawaran umum RMBS kepada Bapepam.
- Terbit Inpres 6/07 ttg Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan UMKM.
- Pelatihan *The Essentials of Residential Mortgage Banking Best Practices* angkatan kedua.

- Discussion on transferring and registering the Land Rights on behalf of the Board of Trustee with BPN, Notary, Legal Consultant, and Arranger.
- Sending a letter on the RMBS IPO register request plan to Bapepam.
- Issuance of the Presidential Instruction 6/07 on the Policy on Real Sector Development Acceleration and SME business Empowerment.
- Training on "The Essential of Residential Mortgage Banking Best Practices", 2nd Batch.

JULI JULY



- Pelatihan "The Essential of Residential Mortgage Banking Best Practices" angkatan II
- "The Essential of Residential Mortgage Banking Best Practices" Training, 2nd batch.
- Pembahasan Draft RPP ttg HT & Pembiayaan Sekunder Perumahan dgn BPN, BTN, Konsultan Hukum, Konsultan PT Kiran, Notaris Sutjipto, Notaris Emi Susilowati, Staf Kemenpera, SMF.
- Presentasi di Bapepam ttg rencana permohonan pendaftaran penawaran umum.
- Pertemuan dgn IFC untuk membahas kerjasama produk *Risk Sharing Facility*.
- SMF menghadiri *Country Strategy Meeting* antara Bappenas-ADB.
- SMF mempublikasikan Laporan Keuangan Tahun Buku 2006 (audited) di Kompas, Bisnis Indonesia, Republika, Investor Daily, The Jakarta Post, dan Sindo.
- Discussing RPP Draft on Land Rights and Secondary Mortgage with BPN, BTN, Law Consultant - PT Kiran, Public Notaries: Sutjipto and Emi Susilowati, staff of the State Dept of People Housing, SMF.
- Presentation at Bapepam on the request of IPO registration plan.
- Meeting with IFC to discuss the cooperation on Risk Sharing Facility product.
- SMF attends the Country Strategy Meeting between Bappenas and ADB.
- SMF publishes the Financial Statement for the Fiscal Year 2006 in Kompas, Bisnis Indonesia, Republika, Investor Daily, The Jakarta Post, and Sindo dailies.

AGUSTUS AUGUST

- Pertemuan dengan ADB membahas hasil kerja serta pelaksanaan TA
- Berpartisipasi dalam *Housing Sector Forum Discussion*
- Usulan perubahan Perpres 19/2005 disampaikan pada Presiden
- Pembicaraan awal dengan Ciptadana, WOM, Finansia Multifinance, dan Ridean Multifinance untuk kerjasama program penyaluran KPR
- Review Pedoman Pengadaan Barang dan Jasa
- Meeting with ADB to discuss result of the cooperation and execution of TA.
- Participates in the Housing Sector Forum Discussion.
- Amendment of Presidential Decree 19/2005 proposal is forwarded to the President.
- Initial dialog with Ciptadana, WOM, Finansia Multifinance, and Ridean Multifinance for cooperating in the mortgage disbursement program.
- Reviewing the Guidelines on Goods and Services Procurement.

SEPTEMBER SEPTEMBER



- Pelatihan "The Essential of Residential Mortgage Banking Best Practices" angkatan III
- "The Essential of Residential Mortgage Banking Best Practices" Training, 3rd Batch.

- Sosialisasi dan peninjauan kerjasama untuk penyaluran pinjaman kepada multi finance.
- Beauty contest untuk *underwriter* emisi obligasi SMF-I.

- Socialization and sounding out cooperation on loan disbursement to multi finance companies.
- Beauty contest for SMF bond issuance underwriter.

OKTOBER OCTOBER



- Housing Finance Senior Officials Meeting
- Housing Finance Senior Officials Meeting.



- Housing Finance Seminar
- Indonesian Housing Finance Seminar.

- Marketing ke 10 BPD mengenai program pinjaman
- Penyerahan laporan *business due diligence* kepada BTN

- Marketing of loan program to 10 BPDs.
- Delivering business due diligence report to BTN.

NOPEMBER NOVEMBER



- Pelatihan "The Essential of Residential Mortgage Banking Best Practices" angkatan IV
- "The Essential of Residential Mortgage Banking Best Practices" Training, 4th Batch.



- Pelatihan "The Essential of Residential Mortgage Banking Best Practice" di BTN
- "The Essential of Residential Mortgage Banking Best Practices" Training, at BTN.
- Pertemuan dengan Dirjen Anggaran (PNBP) dan BPN
- Penunjukan Penjamin Emisi Obligasi I SMF; Bahana Sekuritas dan Trimegah Securities Lembaga pemeringkat Pefindo & Fitchs Rating, Wali amanat Bank Permata, Konsultan Hukum Warens & Partner, notaries Poerbaningsih Adi Warsito
- Meeting with the Directorate General of Budget (PNBP) and BPN.
- Appointment of SMF 1 Bond issuance holder, Bahana Sekuritas and Trimegah as underwriter, Rating Agency: Pefindo & Fitch, Board of Trustee: Bank Permata, Legal Consultant: Warens & Partner, Notary: Poerbaningsih Adi Warsito.

DESEMBER DECEMBER



- Pelatihan "Housing Finance Management" di Lonavla, India
- "Housing Finance Management" Training in Lonavla, India.



- Penandatanganan perjanjian penyaluran pinjaman III SMF-BTN
- Signing SMF Lending Program Agreement III with BTN.



- Penandatanganan perjanjian penyaluran pinjaman SMF – Finansia Multifinance & Ciptadana Multifinance
- Signing SMF Lending Program Agreement with Finansia Multifinance and Ciptadana Multifinance.

- Pembahasan addendum Perjanjian Sekuritisasi BTN-SMF.
 - *Kick off meeting* dgn seluruh penunjang rencana penerbitan obligasi I SMF.
 - *Media workshop*.
 - *Press Conference*, penandatanganan perjanjian pinjaman BTN III, PT FMF, PT CMF.
-
- Discussing addendum to BTN- SMF Securitization Agreement.
 - Kick-off meeting with all supporting parties for the SMF Bond I Issuance.
 - *Media workshop*.
 - *Press Conference*, signing of Lending Program Agreement with BTN II, PT FMG, and PT CMF.

Pada tahun ketiga sejak berdirinya Perseroan, sudah banyak upaya dilakukan dalam mengemban amanat pemegang saham untuk membangun dan mengembangkan pasar pembiayaan sekunder perumahan. Hambatan dan kesulitan karena belum siapnya infrastruktur regulasi telah menyebabkan tertundanya transaksi yang kita idam-idamkan: sekuritisasi tagihan kredit pemilikan rumah Bank Tabungan Negara (KPR BTN), yang realisasinya – seperti disampaikan dalam laporan tahun 2006 -, ditargetkan akhir tahun 2007. Namun kami memahami bahwa semua pihak, termasuk lembaga-lembaga pemerintah terkait telah berusaha agar kondisi yang lebih baik dan lebih kondusif untuk melakukan transaksi itu dapat terwujud, apapun kendala yang dihadapi.

Alhamdulillah, walaupun terkendala di sekuritisasi, titik cerah mulai terlihat. Pada tahun 2007 kerjasama dengan beberapa lembaga pembiayaan non-bank, PT Ciptadana Multifinance dan PT Finansia Multi Finance, telah kita jalin. Mereka telah bersedia menjadi penyalur KPR untuk kelompok masyarakat yang selama ini tidak “bankable” di lembaga penyalur KPR konvensional. Perseroan akan me-“refinance” setiap KPR (sampai dengan jumlah Rp150.000.000) yang diberikan oleh kedua lembaga pembiayaan non-bank tersebut. Ini merupakan babak baru, dimana Perseroan yang saat ini dalam tahap liquidity facility provider, sesuai “peta jalan” Perseroan, telah menambah jenis lembaga penyalur KPR.

Kita catat bahwa tahun ini walaupun total aset Perseroan naik 5,8% dari Rp1.123.147.891.079 menjadi Rp1.188.149.883.505, namun laba bersih Perseroan turun 26,5% menjadi Rp65.098.408.514 dibanding Rp88.510.722.808 tahun lalu. Naiknya total aset terdapat pada pinjaman yang diberikan dari Rp100 milyar menjadi Rp339 milyar, dan naiknya pajak dibayar di muka dari hanya

During the third year after its inception, numerous efforts had been carried out by the Company in delivering mandate from shareholders in developing and promoting secondary mortgage market. Obstacles and difficulties due to incomplete regulatory infrastructure have caused delay of our expected transactions: securitization of Bank Tabungan Negara mortgage (KPR BTN) portfolio, in which - as stated on the 2006 annual report – was targeted to be realized by end of 2007. Nonetheless we realize that all parties concerned, including the related government institutions have tried to improve the condition and make it conducive in implementing the transaction, regardless of the constraints abound.

Praise the Lord, even though we are still held back at the point of securitization, a shed of light commenced to emerge. In 2007 cooperation with several non-bank financial institutions, PT Ciptadana Multifinance and PT Finansia Multi Finance, had come into realization. They had been prepared to become mortgage lenders for groups of people who have been up to now considered as un-bankable by conventional mortgage institutions. The Company will re-finance each mortgage (up to the amount of Rp150,000,000) granted by both non-bank financial institutions. This marked a new milestone in which the Company had entered into its function as liquidity facility provider, in accordance to the road map of the Company, by introducing new type of mortgage institutions.

We recorded during the year that even though total assets of the Company rose by 5.8% from Rp1,123,147,891,079 to Rp1,188,149,883,505, however the Company's net income decreased by 26.5% into Rp65,098,408,514 compared to the preceding year's amount of Rp88,510,722,808. The increase of total assets occurred in the provision of loan from Rp100 billion into Rp339 billion, and the increase of prepaid

Rp172.787.876 menjadi Rp2.817.670.000 (tahun ini pajak penghasilan pasal 23 yang dibayar di muka adalah Rp2.247.576.243, sedangkan tahun lalu nihil). Turunnya laba bersih disebabkan oleh turunnya laba usaha dari Rp85.828.624.237 di tahun 2006 menjadi Rp63.095.847.144 tahun ini. Turunnya laba ini terutama disebabkan oleh turunnya pendapatan dari penempatan dana dalam bentuk deposito berjangka dari Rp79.983.749.136 tahun lalu menjadi Rp39.067.848.452 yaitu sebesar 48,8%. Ini pada hakikatnya merupakan suatu kemajuan, karena pendapatan Perseroan yang berasal dari deposito berjangka telah turun dengan sangat mengesankan, hampir mencapai 50%. Sedangkan pendapatan dari pinjaman yang diberikan telah meningkat dari Rp50.925.926 tahun lalu menjadi Rp16.674.324.377 tahun ini. Diharapkan tahun-tahun yang akan datang pendapatan dari deposito berjangka ini semakin menciut, maknanya: laba Perseroan diperoleh berdasarkan usaha/bisnis yang lebih “berkeringat”.

Kami sampaikan penghargaan kepada direksi serta seluruh karyawan Perseroan atas keyakinan dan usaha keras mereka yang pantang menyerah menghadapi setiap kesulitan. Ini adalah modal yang tak ternilai untuk menjawab tantangan berikutnya. Dengan mengharap rahmat dan ridha Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang dan tetap menjunjung tinggi profesionalisme, serta istiqamah mengamalkan falsafah Perseroan: bersih, transparan dan sehat, kita masuki tahun 2008.



Jugia Wahab
Komisaris Utama President Commissioner

tax from merely Rp172,787,876 into Rp2,817,670,000 (this year prepaid Income Tax Article 23 was amounted to Rp2,247,576,243, compared to zero amount in the previous year). The decrease of net profit was due to the decline of operating profit from Rp85,828,624,237 in 2006 into Rp63,095,847,144 in 2007. Such decline in profit was mostly due to the decrease of revenue from fund placement in the form of time deposit from previous year's amount of Rp79,983,749,136 into Rp39,067,848,452 or 48.8%. This could be seen as a progress, as the Company's revenue derived from time deposit had decreased significantly, to nearly 50%. On the other hand, revenue from lending increased from last year amount of Rp50,925,926 to Rp16,674,324,377 in 2007. It is expected that in the coming years revenue from time deposit will continue to decrease, meaning the Company's profit as the result of sweatier effort.

We extend our appreciation to the Board of Directors and all employees of the Company for the persistent and relentless hard work in facing any hurdles. This is an invaluable capital to respond the next challenge. With the hope of grace and blessing from God the Beneficent and the Merciful, and by continually upholding professionalism, as well as consistent in realizing the Company's philosophy: clean, transparent and sound, we enter the year 2008 with confidence.



Arys Ilyas
Komisaris Commissioner

PENDAHULUAN

Tahun 2007 merupakan tahun ketiga sejak Perseroan didirikan. Ditengah harapan dan keinginan banyak pihak untuk melihat perbaikan di industri penyediaan perumahan untuk masyarakat luas, kemunculan Perseroan sejak awal dianggap banyak pihak sebagai sarana yang dapat segera memberikan hasil. Walaupun latar belakang dan tujuan pendirian Perseroan secara jelas telah dijabarkan di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2005 tanggal 7 Februari 2005 dan Peraturan Presiden Nomor 19 Tahun 2005 (Perpres 19/2005) tanggal 7 Februari 2005 tentang Pembiayaan Sekunder Perumahan, namun masih banyak pihak yang belum dapat memahami ataupun mengerti apa yang menjadi tugas dan fungsi Perseroan.

Pasar pembiayaan sekunder perumahan merupakan konsep yang abstrak sehingga beberapa *stakeholders* belum dapat mendeskripsikan dengan baik. Oleh karenanya sering muncul beda pengertian mengenai tugas utama Perseroan yang berfungsi sebagai fasilitator pembentukan pasar pembiayaan sekunder perumahan. Untuk itu, aktivitas sosialisasi dan edukasi guna menanamkan paradigma pasar pembiayaan sekunder perumahan dan peran Perseroan banyak dilakukan selama tahun 2007.

Dengan berjalannya waktu, Perseroan juga semakin menyadari bahwa untuk melakukan perbaikan dan perubahan skema pembiayaan perumahan tidak dapat begitu saja mengadopsi pengalaman dari negara-negara lain untuk segera diterapkan. Hal ini ditambah lagi dengan konstruksi hukum di Indonesia yang berbeda dengan kondisi yang ada di negara lain.

INTRODUCTION

2007 is the third year since the inception of the Company. Amidst high hope and expectation of many parties in watching the improvement in housing industry for public in general, since the beginning of its existence the Company had been considered by many parties as a means for realizing an immediate result. Even though the background and objectives of the Company has been clearly elaborated in the Government Stipulation Number 5 Year 2005 dated February 7, 2005, and Presidential Decree Number 19 Year 2005 (Perpres 19/2005) dated February 7, 2005 on Secondary Mortgage Facilities, the fact is that there are many parties that not yet aware nor understand of the role and function of the Company.

Secondary mortgage financing market is an abstract concept, therefore some stakeholders are not similarly versed in describing it. That's why misunderstanding frequently occurs related to the main function of the Company as a facilitator for the establishment of secondary mortgage market. For the purpose, socialization and education activities in instilling the paradigm of secondary mortgage market and role of the Company has been extensively conducted during the year 2007.

During the course of time, the Company is becoming more aware that merely adopting experiences from other countries experiences and best practices in mortgage financing will not work in instance. In addition, legal construction in Indonesia differs from the condition of other countries.

Perbaikan dan terobosan dalam kerangka hukum baik di bidang pajak, pertanahan dan pasar modal perlu dilakukan agar sistem pembiayaan perumahan yang kuat dapat dilaksanakan juga di Indonesia. Kondisi kerangka hukum yang ada membatasi gerak roda bisnis Perseroan untuk dapat berperan optimal sebagaimana diamanatkan dalam Perpres 19/2005. Oleh karena itu, selama tahun 2007, Perseroan dan manajemen bekerja sama dengan instansi terkait melakukan proses perbaikan dan terobosan agar kerangka hukum yang kondusif dapat terwujud. Mempertemukan berbagai kepentingan dari banyak pihak bukanlah usaha yang mudah, tetapi manajemen selalu menjaga optimisme, bekerja keras dan bertekad untuk menyelesaikan sesuatu yang sudah digulirkan, yaitu terbentuknya pasar pembiayaan sekunder perumahan.

KONDISI EKONOMI TAHUN 2007

Walaupun secara langsung tidak berpengaruh terhadap Perseroan, beberapa faktor di lingkup ekonomi makro memberikan nuansa yang belum mendukung peran Perseroan dalam memperkenalkan dan mengembangkan pasar pembiayaan sekunder perumahan.

Pergerakan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sepanjang tahun 2007 bergerak dari 6% di kuartal I hingga 6,5% di kuartal III, kemudian melambat di kuartal IV. Secara rata-rata pengamat dan analis memperhitungkan pertumbuhan 2007 sebesar 6,3% dibandingkan pertumbuhan sebesar 5,5%

Improvement and breakthrough in legal framework, including taxation, land rights and capital market is demanded to ensure a solid housing finance system can also be operated in Indonesia. The existing condition of legal framework restricts the operation of the Company's wheel of business to be able of optimizing its role as mandated in the Presidential Decree 19/2005. That's why, during the year 2007, the Company and management works together with the institutions concerned in rendering the improvement process and breakthrough to ensure a conducive legal framework can be established. Meeting various interests from many parties is definitely not an easy task, however management is always optimistic, resolute and determined in rolling out a defined program, which is the establishment of secondary mortgage market.

ECONOMIC CONDITION IN 2007

Even though there is no direct impact to the Company, several factors in macro economic environment provide unsupportive atmosphere to the role of the Company in promoting and developing the secondary mortgage financing.

Indonesian Gross Domestic Product (GDP) during the year 2007 grew from 6% in Quarter I to 6.5% in Quarter III, and subsequently slowed down in Quarter IV. In average observers and analysts calculated the 2007 growth of 6.3% compared to 5.5% growth experienced in 2006. This was particularly due to the

yang terjadi sepanjang tahun 2006. Hal ini terutama disebabkan oleh besarnya kebutuhan pasar ekspor komoditi yang diakibatkan oleh lonjakan harga komoditi internasional.

Agak berlawanan dengan pertumbuhan PDB, sepanjang 2007 tercatat belanja rumah tangga tumbuh hanya sebesar 4,1% selama 3 (tiga) kuartal dan turun kembali menjadi 3,7% di kuartal IV. Rata-rata tingkat inflasi sebesar 6,6% sepanjang tahun 2007, terjadi karena pengaruh kenaikan harga komoditi internasional yang mempengaruhi harga komoditi di dalam negeri.

Pergerakan ekonomi secara makro juga telah membentuk kondisi pembiayaan dari perbankan kepada sektor usaha dan sektor konsumsi. Data Bank Indonesia mencatat posisi saldo kredit yang diberikan perbankan selama 2007 bergerak dari Rp781 triliun pada awal Januari 2007 menjadi Rp995 triliun pada Desember 2007. Ini merupakan pertumbuhan yang cukup besar atau 26% dibandingkan kondisi ekonomi yang secara keseluruhan tidak terlalu *favorable*.

Sementara itu saldo pembiayaan primer perumahan dalam bentuk KPR yang selama ini didominasi oleh perbankan, pertumbuhan portofolionya juga mengalami kenaikan cukup besar dari Rp72,7 triliun pada awal tahun 2007 menjadi Rp94,2 triliun di akhir tahun 2007, atau kenaikan sebesar 29%.

Besarnya portofolio KPR di perbankan sebenarnya merupakan potensi yang baik bagi gerak langkah Perseroan untuk mengenalkan serta membangun pasar pembiayaan sekunder selanjutnya. Hanya saja, ada kendala dari perbankan yang belum siap atau belum mau untuk menjual portofolio KPRnya. Kondisi ini lebih banyak disebabkan masih likuidnya

increasing needs of export market for commodity product as a result of the escalating price of commodities in international market.

A slight contrary to the GDP growth, during 2007 the household spending only grew by 4.1% for 3 (three) quarters, and declined into 3.7% in Quarter IV. Average inflation rate of 6.6% throughout 2007 was caused by the effect of international commodity price upsurge that influenced domestic commodity price.

The macro economic progress had also shaped the financing condition from the bank to the business sector and consumer sector. Data of Bank Indonesia recorded the position of loan balance provided by the bank during 2007 moved from Rp781 trillion on early January 2007 into Rp995 trillion on December 2007. This was a significant growth, recorded at 26% compared to the economic condition that was unfavorable.

Whereas the balance of primary mortgage market in the form of Housing Loan (KPR) which have been dominated by the bank, the portfolio of growth was also increasing considerably from Rp72.7 trillion in early 2007 to Rp94.2 trillion by end of 2007, or a 29% raise.

The large amount of mortgage portfolio in banking is actually good potentials for the Company's operation in promoting and further building secondary mortgage financing market. Unfortunately there was an obstacle from the bank that is not prepared or willing to sell its mortgage portfolio.

kondisi perbankan selama tahun 2007, selain target pertumbuhan aset, khususnya aset KPR, masih menjadi bagian utama ukuran kinerja bank-bank yang bergerak di sektor pembiayaan konsumsi dan individual.

Data Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sepanjang tahun 2007 yang menggambarkan bagaimana likuiditas yang masih cukup tinggi di perbankan, yaitu sebesar Rp207 triliun pada awal tahun 2007 menjadi sebesar Rp245 triliun pada akhir Desember 2007. Hal ini berarti likuiditas perbankan bergerak semakin likuid dengan pertumbuhan sebesar 18% sepanjang tahun 2007. Hal ini juga didorong oleh anomali tingkat bunga rata-rata deposito di perbankan yang lebih rendah dari tingkat bunga SBI yang menyebabkan perbankan melakukan penempatan tak berisiko di SBI dibandingkan melakukan penyaluran kredit.

Dengan likuidnya perbankan dan fleksibilitas pengelolaan dana jangka pendek yang mereka terima, menyebabkan bunga pinjaman KPR yang diberikan perbankan sangat kompetitif. Tercatat terjadi penurunan tingkat bunga rata-rata di bank-bank milik pemerintah dari 15,2% di awal tahun menjadi 14% di akhir tahun 2007. Sedangkan di bank-bank umum lainnya tercatat rata-rata bunga dari 17,2% di awal tahun menjadi 14,7% di akhir tahun 2007.

Walaupun secara statistik suku bunga kredit KPR yang diberikan cukup tinggi, bank-bank sepanjang kuartal IV 2007 banyak melakukan promosi untuk memasarkan paket-paket KPR khusus dengan bunga yang lebih rendah.

Such condition was mainly caused by the liquidity condition of banking during the year 2007, aside from the asset growth target, especially the mortgage asset, which was still the primary portion performance measure for banks that run in consumer and individual financing sectors.

Data of Bank Indonesia Certificates (SBI) in 2007 displayed a high level of liquidity in banking, that was amounted to Rp207 trillion in early 2007 to a total of Rp245 trillion by end of 2007. This means banking liquidity has moved into a more liquid state with 18% growth during 2007. This is also driven by the anomaly of deposit average interest that was lower than the SBI interest rate, causing the banks to invest in no-risk placement at SBI rather than doing loan disbursement.

With the liquidity of banking and flexible management of short-term fund they collected, banks were driven to provide a very competitive interest rate of mortgage. The trend recorded interest rate decline from 15.2% in state-owned banks during initial year into 14% at end of 2007. Whereas other commercial banks scored average interest rate of 17.2% at the beginning of year than dropped to 14.7% by end of 2007.

Even though statistically the interest rate of KPR loan provided is high, in quarter IV 2007 some banks conducted extensive promotion campaign to sell their special mortgage package offering lower interest rate.

KINERJA BISNIS

Untuk mengemban amanat dalam Perpres 19/2005, ukuran keberhasilan Perseroan adalah terbentuknya pasar pembiayaan sekunder perumahan tersebut. Selama 2007, kegiatan Perseroan mempunyai fokus pada peningkatan efisiensi pasar primer dan penyiapan infrastruktur regulasi dan bisnis pasar sekunder. Oleh karenanya, kinerja Perseroan cenderung tidak didasarkan pada rasio-rasio kuantitatif finansial tetapi pada ukuran kualitatif pasar pembiayaan sekunder perumahan.

KEGIATAN BISNIS UTAMA

Pasar primer pembiayaan perumahan di Indonesia mempunyai karakteristik yang sangat beragam. Oleh karenanya, Perseroan harus memberikan layanan pada lembaga pembiayaan dengan kebutuhan yang berbeda-beda. Di satu kelompok ada lembaga pembiayaan yang masih relatif baru di bisnis KPR, di sisi lain juga terdapat lembaga yang memiliki portofolio KPR yang besar.

Kegiatan bisnis utama Perseroan terbagi pada penyaluran pinjaman dan sekuritisasi, masing-masing disesuaikan dengan kebutuhan lembaga penyalur KPR. Pada penyaluran pinjaman tidak mengakibatkan peralihan potrofolio KPR, artinya tetap menjadi asset-nya (*on balance sheet*), sedangkan pada sekuritisasi mengakibatkan beralihnya portofolio KPR (*off balance sheet*).

1. Penyaluran Pinjaman

Perseroan telah menjalankan perannya sebagai *liquidity facility* selama tahun 2007. Total pencairan pinjaman pada tahun 2007 sebesar Rp300 milyar dan jumlah tersebut telah disalurkan kepada 8.503

BUSINESS PERFORMANCE

In carrying out the mission of Presidential Regulation 19/2005, the company's key performance measure is the establishment of the secondary mortgage market. During 2007, the Company's activities had been focused on improving the efficiency of primary market and preparation of legal infrastructure and secondary market business. In this regard, the Company's performance not tend to be based on financial quantitative ratios, but it should be judged on qualitative measure of secondary mortgage market.

MAIN BUSINESS ACTIVITIES

Primary mortgage market in Indonesia has diverse characteristics. That's why the Company should deliver services to cater the various needs of finance institutions. In one group there are relatively new finance institutions in mortgage business, while in the other group there are institutions with large volume of mortgage portfolios.

The main business activities of the Company are divided into lending program and securitization, each tailored to the need of mortgage lenders. On lending program, the mortgage portfolios are retained by the financial institution (on balance sheet), whereas on securitization, the mortgage portfolios are posted out from the balance sheet of the financial institutions (off balance sheet).

1. Lending Program

The Company has conducted its role as liquidity facility during the year 2007. Total loan disbursed in 2007 was amounted Rp300 billion and the amount had been disbursed to 8,503 debtors, which were

debitur yang sebagian besar merupakan kelompok berpenghasilan rendah.

Dalam rangka meningkatkan *affordability* masyarakat terhadap KPR, Perseroan melihat potensi yang ada di lembaga pembiayaan *non bank* (perusahaan pembiayaan/*multifinance*) sebagai implementasi dari KMK 84/2006.

Hasilnya, Perseroan telah menandatangani nota kesepahaman dengan 2 perusahaan *multifinance*. Pada tahap pertama telah dilakukan pencairan pinjaman sebesar Rp5 milyar. Selama 2007, Perseroan masih memanfaatkan sumber dana dari modal yang digunakan untuk penyaluran pinjaman.

2. Mortgage-deposit link (Modelink)

Penempatan dana dalam bentuk produk Modelink pada tahun 2007 mencapai Rp5 milyar. Penempatan ini pada dasarnya merupakan cara penyaluran pinjaman sementara untuk mengatasi keterbatasan jangka waktu pinjaman yang ada di dalam Perpres 19/2005.

3. Program Sekuritisasi

Transaksi perdana sekuritisasi KPR BTN senilai Rp500 milyar belum dapat selesai di akhir tahun 2007 karena masih menunggu peraturan pajak, pertanahan dan pasar modal yang berkaitan dengan struktur transaksi. Akan tetapi, persiapan aspek bisnis sekuritisasi telah mencapai kemajuan yang sangat berarti dengan telah diselesaikannya *eligible pool of asset* (EPA). Untuk membentuk struktur *Residential Mortgage-Backed Securities* (RMBS), penata sekuritisasi (*arranger*) yang ditunjuk perlu memperoleh kepastian mengenai: perlakuan pajak, persetujuan dari Bapepam atas struktur yang dipilih, serta pencatatan pengalihan hak tanggungan. Pertemuan dengan lembaga-lembaga

mostly from lower income segment.

For the purpose of improving people affordability to mortgage, the Company sight the existing potentials in non-bank financial institutions (multi finance company) as an implementation of Minister of Finance Decree 84/2006. As the result, the Company had signed memorandum of understanding with two multi finance companies. At the first stage, an amount of Rp5 billion loans had been disbursed. During 2007, the Company was still utilizing own equity for loan disbursement.

2. Mortgage-deposit link (Modelink)

Placement in the form of Modelink product in 2007 had reached a total of Rp5 billion. The placement was basically a lending program method adapting the limited lending term in the Presidential Regulation 19/2005.

3. Securitization Program

BTN mortgage securitization initial transaction amounted Rp500 billion had not been accomplished by end of 2007 due to awaited issuance of taxation regulation, land rights and capital market concerning the transaction structure. Hence, preparation for the business aspects of securitization had shown a meaningful progress by the accomplishment of eligible pool of asset. To establish Residential Mortgage-Backed Securities (RMBS) structure, the appointed securitization arranger should have a definite confirmation regarding the tax treatment, approval from Bapepam on the selected structure, and administration of land rights transfer. Meeting with

pemerintah terkait yaitu Bapepam, Bank Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak, Badan Pertanahan Nasional serta Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian sudah dilakukan secara intensif untuk mencari jalan keluar penyelesaian masalah-masalah yang timbul.

government institutions such as Bapepam-LK, Bank Indonesia, Directorate General of Taxes, National Land Rights Agency (BPN) and the Coordinating Ministry of Economic Affairs had been conducted intensively in searching for the best solution to the arising problems.

KEGIATAN BISNIS PENDUKUNG

Kegiatan bisnis pendukung bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pasar primer melalui perbaikan institusi maupun SDM dari lembaga penyalur KPR. Kegiatan pendukung yang dilakukan pada 2007 adalah:

1. Pendidikan dan Pelatihan

Selama tahun 2007, Perseroan bersama dengan Housing Development Finance Corporation, Ltd (HDFC), India, telah menyelenggarakan program pelatihan "The Essentials of Residential Mortgage Banking Best Practices" sebanyak 6 (enam) kali, di 2007. Program ini telah diikuti oleh 15 (lima belas) bank dan 7 (tujuh) perusahaan pembiayaan dengan total peserta sebanyak 223 orang.

Pada tanggal 10 - 13 Desember 2007, HDFC menyelenggarakan program khusus bagi perbankan dan perusahaan pembiayaan "Top Management Workshop: The Housing Finance Management for Sustainable Profitability". Program ini diselenggarakan di HDFC Training Center, Lonavla – Mumbai dan diikuti oleh 11 (sebelas) orang pejabat dari 5 (lima) bank dan 1 (satu) perusahaan pembiayaan. Modul program antara lain adalah penyusunan strategi dalam pengembangan pembiayaan perumahan yang efisien dan *profitable* dengan pendekatan *service excellence* bagi konsumen.

SUPPORTING BUSINESS ACTIVITIES

Supporting business activities are aimed to enhance the primary market efficiency by improving the institutions as well as human resources of the mortgage lending institutions. Numerous activities conducted during 2007 were:

1. Education and Training

During the year 2007, the Company and the Housing Development Finance Corporation, Ltd (HDFC), India, had carried out training program of "The Essentials of Residential Mortgage Banking Best Practices" for six times. The program had been participated by 15 (fifteen) banks and seven finance companies with a total attendants of 223 person.

From 10 – 13 December 2007, HDFC conducted special program "Top Management Workshop: The Housing Finance Management for Sustainable Profitability" for banking and finance companies. The program was held in HDFC Training Center, Lonavla – Mumbai, and attended by 11 (eleven) officers from five banks and a finance company. The program module includes composing strategy in developing efficient and profitable residential mortgage using service excellence approach for the consumers.

2. Standar Dokumen KPR

Standar dokumen telah disusun dan disosialisasikan. Standar tersebut memuat persyaratan minimum untuk memproduksi KPR dengan baik dan benar. Jika standar minimum dimaksud sudah dapat diimplementasikan oleh sebagian besar lembaga penyalur KPR, maka secara bertahap, persyaratan-persyaratan yang tercantum dalam standar dokumen akan disesuaikan untuk dapat menghasilkan KPR yang lebih berkualitas. Penggunaan standar dokumen tidak dapat dipaksakan, tapi akan menjadi bagian dari tuntutan kebutuhan pasar.

3. Program Sosialisasi

Sepanjang tahun 2007, Perseroan telah melakukan kegiatan sosialisasi termasuk *media gathering* dan pameran pasar modal. Disamping itu, Perseroan bersama lembaga terkait telah menyelenggarakan "Indonesian Housing Finance Senior Official Meeting & Seminar" pada tanggal 29-30 Oktober 2007. Acara tersebut diselenggarakan oleh Perseroan bekerja sama dengan Kantor Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Departemen Keuangan, The World Bank dan International Finance Corporation (IFC).

Pembicara yang hadir adalah Menteri Keuangan, Sri Mulyani Indrawati dan Menteri Negara Perumahan Rakyat, Yusuf Asy'ari sebagai *keynote speaker*, serta menghadirkan Marja Hoek-Smit dari Wharton School University of Pennsylvania, USA, Loïc Chiquier dari The World Bank, N. Kokularupan dari International Finance Corporation (IFC), dan Gabriel Gómez Reyes dari Sociedad Hipotecario Federal (SHF), Mexico.

2. Standard Mortgage Document

The standard document had been formulated and socialized. The standard document contains minimum terms to produce adequate and proper mortgage. If the minimum standard can be implemented by most mortgage lenders, gradually the terms will be adjusted to enable production of better quality of mortgage. The use of standard document could not be enforced, but it will be part of market demand.

3. Socialization Program

During 2007, the Company had conducted socialization activities that include media gathering and capital market exhibition participation. Apart from that, the Company in cooperation with related institutions had organized "Indonesian Housing Finance Senior Official Meeting & Seminar", on October 29-30, 2007. The event was held by the Company in cooperation with the Coordinating Ministry of Economic Affairs, Department of Finance, The World Bank and International Finance Corporation (IFC).

The speakers were Minister of Finance, Sri Mulyani Indrawati, and State Minister of Public Housing, Yusuf Asy'ari as keynote speakers, and presenting Marja Hoek-Smit from Wharton School University of Pennsylvania, USA, Loïc Chiquier from The World Bank, N. Kokularupan from International Finance Corporation (IFC), and Gabriel Gomez Reyes from Sociedad Hipotecario Federal (SHF), Mexico. Objective of the seminar had to clarify to

Adapun tujuan dari seminar ini adalah untuk menjelaskan kepada *stakeholders* mengenai (a) diperlukannya suatu sistem pembiayaan perumahan yang berkesinambungan, (b) hambatan-hambatan yang biasanya dihadapi dalam mengembangkan sistem pembiayaan perumahan, (c) membangun kesamaan pandang antara instansi pemerintah terkait termasuk bank sentral yang pada akhirnya diharapkan dapat memberikan dorongan terhadap terbentuknya sistem pembiayaan perumahan yang kuat.

4. Program Layanan Masyarakat

Perseroan telah menyelesaikan pedoman *first time home buyer education program*, dan sudah disosialisasikan dalam bentuk *booklet*. Program ini dari waktu ke waktu akan senantiasa disempurnakan untuk memenuhi kebutuhan. Pedoman ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk memahami seluk beluk KPR. Pemahaman tersebut pada akhirnya dapat mengurangi kemungkinan timbulnya kredit bermasalah. Sosialisasi program ini dilakukan melalui *web site* Perseroan, atau media lainnya sehingga dapat diakses oleh publik.

KEGIATAN PENDUKUNG

1. Administrasi keuangan

Untuk mendukung pelaksanaan operasional, Perseroan telah membangun software sistem informasi akuntansi, sehingga laporan keuangan dapat disajikan setiap saat (*real time*) yang dilengkapi dengan pedoman akuntansi dan pedoman audit internal. Pengembangan sistem informasi selanjutnya akan dilakukan sesuai kebutuhan dan perkembangan usaha Perseroan.

the stakeholders with regard of (a) the need of a sustainable housing finance system, (b) general obstacle faced in developing housing finance system, (c) developing same level of understanding between government agencies including central bank, which in some end provide a boost to the establishment of strong housing finance system in Indonesia.

4. Community Service Program

The Company has completed "First time home buyer education program" manual, and duly socialized in the form of booklet. The program will be improved from time to time to accommodate the requirements. This manual is expected to assist the people in comprehending matters related to mortgage. In turn such comprehension will reduce the risk of non-performing loan. Program socialization is conducted through the Company's website and other media for enabling public easier access.

SUPPORTING ACTIVITIES

1. Financial Administration

To support operational efficiency, the Company had developed accounting information system software, to provide financial statements at real time, of which came with its accounting and audit manual. Further information system development shall be conducted in line with the needs and business development of the Company.

2. Sumber daya manusia

Untuk lebih dapat memahami visi, misi dan budaya Perseroan, pada bulan Maret 2007 telah diselenggarakan program *corporate culture* di Bogor yang diikuti oleh seluruh karyawan dan Manajemen.

Selama tahun 2007, berbagai kegiatan pelatihan dalam rangka peningkatan kemampuan karyawan juga telah dilakukan, antara lain: The Essential of Accelerated Learning (in-house), Manajemen SDM, IT, Presentation Skills, Business English, Step in to Writing, Time Management, General & Application Control Audit, Designing & Implementing Database with Microsoft SQL, MIS, dan Web Design, Manajemen Investasi, Inventory Management, Improving and Expanding Housing Finance Systems & Workshop on Securitization.

Sampai dengan 31 Desember 2007 jumlah karyawan Perseroan adalah sebanyak 22 orang.

3. Bantuan teknis Asian Development Bank (ADB) No. 4715-INO

Bantuan teknis ADB yang direncanakan selesai pada bulan Juni 2007, ternyata diperpanjang hingga 30 Juni 2008 karena ada beberapa pekerjaan yang masih akan diselesaikan oleh ADB. Pekerjaan tersebut meliputi penyusunan *business plan* lima tahun dan penyesuaian standar dokumen KPR yang disusun Perseroan dengan Basel Accord II.

2. Human Resources

To understand more about the Company's vision, mission and culture, on March 2007 a corporate culture program was organized in Bogor, attended by all employees and management.

During 2007, several training activities for enhancing employee skills had been carried out, that included The Essential of Accelerated Learning (in-house), HR Management, IT, Presentation Skills, Business English, Step in to Writing, Time Management, General & Application Control Audit, Designing & Implementing Database with Microsoft SQL, MIS, and Web Design, Investment Management, Inventory Management, Improving and Expanding Housing Finance System, and Workshop on Securitization.

By December 31, 2007 the number of Company's employees was 22 personnels.

3. Asian Development Bank (ADB) Technical Assistance No. 4715-INO

ADB Technical Assistance that was scheduled to end at June 2007 had been extended to June 30, 2008, due to several pending jobs to be accomplished by ADB. Those include preparing five year business plan, and standard mortgage document adjustment according to Basel Accord II.

4. *Guarantee Program*

Untuk mempersiapkan diri menjadi *mortgage guarantor*, Perseroan telah mulai membuka hubungan dengan lembaga-lembaga internasional yang telah berpengalaman memberikan *guarantee program* secara lokal ataupun secara internasional. Pembicaraan-pembicaraan dengan Kreditanstalt für Wiederaufbau (KfW), Jerman, Hong Kong Mortgage Corporation, Ltd. (HKMC), Hong Kong juga dengan IFC dan ADB telah mulai dilakukan.

KINERJA KEUANGAN

Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2007, telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko & Sandjaja/Ernst & Young, dengan pendapat "wajar" atas total aktiva dan total kewajiban & ekuitas per 31 Desember 2007 masing-masing sebesar Rp1.188,1 milyar. Laba bersih sesudah pajak tahun 2007 sebesar Rp65,1milyar.

Tahun sebelumnya, Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2006 diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko & Sandjaja/Ernst & Young, dengan pendapat "wajar" dengan total aktiva dan total kewajiban & ekuitas per 31 Desember 2006 masing-masing sebesar Rp1.123, 1 milyar, dengan laba bersih sesudah pajak sebesar Rp88,5 milyar.

4. *Guarantee Program*

In setting up to become a mortgage guarantor, the Company had commenced communication with international institutions experienced in providing guarantee program both local and international. Dialogs with Kreditanstalt für Wiederaufbau (KfW), Germany, Hong Kong Mortgage Corporation, Ltd. (HKMC), Hong Kong, also with IFC and ADB had been initiated.

FINANCIAL PERFORMANCE

The Company's Financial Statement for the Year ended 2007 was audited by Purwantono, Sarwoko & Sandjaja/Ernst & Young Public Accountant Firm, present "fair" opinion on total assets and total liabilities and equities per December 31, 2007, each amounted Rp1,188,1 billion. Net profit after tax was totaling Rp65.1 billion.

In the preceding year, the Company's Financial Statement for the Year ended 2006 was audited by Purwantono, Sarwoko & Sandjaja/Ernst & Young Public Accountant Firm, present "fair" opinion on total assets and total liabilities and equities per December 31, 2006, each amounted Rp1,123,1 billion. Net profit after tax was totaling Rp88.5 billion.

NERACA

Dalam ribuan Rupiah

BALANCE SHEETS

In thousand Rupiah

Penjelasan/Description	31 Des 2005 (Audited)	31 Des 2006 (Audited)	31 Des 2007 (Audited)
(1)	(2)	(3)	(4)
AKTIVA/ASSETS			
Kekayaan Lancar/Current Assets			
Kas dan bank/Cash and bank	1,026,140,485	998,900,765	821,266,414
Aktiva lancar lainnya/Other current assets	1,598,824	3,820,007	6,487,153
Jumlah Kekayaan Lancar/Total Current Assets	1,027,739,309	1,002,720,772	827,753,567
Aktiva Tidak Lancar/Non Current Assets			
Pinjaman yang disalurkan/loan	-	100,000,000	339,000,000
Sinking fund/Sinking fund	-	3,843,000	5,408,265
Investasi jangka panjang - bersih/Long term investment - net	-	12,163,838	12,174,642
Aktiva tetap - bersih/Fixed assets - net	1,658,878	2,278,943	1,806,432
Aktiva pajak tangguhan/Deferred tax assets	403,533	1,789,218	1,536,817
Aktiva lainnya/Other assets	-	352,110	470,160
Jumlah Aktiva Tidak Lancar/Total Non Current assets	2,062,411	120,427,109	360,396,316
Jumlah Aktiva/ Total Assets	1,029,801,720	1,123,147,881	1,188,149,883
KEWAJIBAN/LIABILITIES			
Kewajiban Lancar/Current Liabilities	2,537,774	6,109,683	5,250,550
Kewajiban Tidak Lancar/Non Current Liabilities	-	1,263,529	2,026,255
Jumlah Kewajiban/ Total Liabilities	2,537,774	7,373,212	7,276,805
EKUITAS/EQUITY			
Modal disetor/Paid-up capital	1,000,000,000	1,000,000,000	1,000,000,000
Saldo laba belum ditentukan penggunaannya/ Retained earnings unappropriated	27,263,946	115,774,669	136,873,078
Saldo laba telah ditentukan penggunaannya/ Retained earnings appropriated	-	-	44,000,000
Jumlah Ekuitas/ Total Equity	1,027,263,946	1,115,774,669	1,180,873,078
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS/ TOTAL LIABILITIES AND EQUITY			
	1,029,801,720	1,123,147,881	1,188,149,883

1. Aktiva

Jumlah aktiva Perseroan per 31 Desember 2007 sebesar Rp1.188,15 milyar meningkat 5,8% dari posisi per 31 Desember 2006 sebesar Rp1.123,15 milyar. Peningkatan aktiva bersumber dari laba tahun 2007 sebesar Rp65,10 milyar. Peningkatan aktiva terutama terdapat pada:

- Penyaluran pinjaman menjadi sebesar Rp339 milyar, naik 239% dari posisi tahun 2006 sebesar Rp100 milyar. Kenaikan karena penambahan pokok kepada PT Bank Tabungan Negara (Persero) sebesar Rp300 milyar dan angsuran pokok sebesar Rp66 milyar atau dengan peningkatan bersih Rp234 milyar, dan

1. Assets

Total Company's assets as of December 31, 2007 amounted Rp1,188.15 billion, increased by 5.8% from the position at December 31, 2006 amounted Rp1,123.15 billion. The asset increase was resulted from 2007 profit amounted Rp65.10 billion. The increased in asset was mainly in following accounts:

- Loan amounted Rp339 billion, increased by 239% from 2006 position of Rp100 billion. The raise was due to the principal addition to PT Bank Tabungan Negara (Persero) amounted Rp300 billion, and principal installment of Rp66 billion or net increase of Rp234 billion,

penyaluran kepada lembaga pembiayaan PT Finansia Multifinance sebesar Rp5 milyar. dengan jatuh tempo Juni 2008.

- Aktiva lainnya sebesar Rp470 juta, naik 33,5% dari tahun 2006 sebesar Rp352 juta, karena pembelian *software* Microsoft Office.

2. Kewajiban.

Total Kewajiban per 31 Desember 2007 sebesar Rp7,28 milyar turun 1,3% dari posisi per 31 Desember 2006 sebesar Rp7,37 milyar, dengan rincian:

- Jumlah kewajiban lancar per 31 Desember 2007 sebesar Rp5,25 milyar, turun 14,1% dari posisi per 31 Desember 2006 sebesar Rp6,1 milyar, terutama karena penyisihan bonus tahun buku 2006, sesuai keputusan RUPS tanggal 28 Juni 2007 yang dibagikan 50%, selebihnya oleh auditor dikoreksi menjadi pendapatan lain lain. Kenaikan kewajiban lancar terutama terdapat pada biaya yang masih harus dibayar, karena beban biaya audit tahun 2007 sebesar Rp156 juta yang belum ditagih oleh auditor.
- Kewajiban Tidak Lancar per 31 Desember 2007 sebesar Rp2,03 milyar naik 60,4% dari posisi tahun 2006 sebesar Rp1,26 milyar, karena penambahan atas (1) penyisihan tunjangan purna jabatan sesuai keputusan RUPS tanggal 20 Juni 2006 dan 30 Januari 2007 sebesar Rp391 juta dan (2) penyisihan imbalan kerja karyawan sebesar Rp371 juta sesuai UU Ketenagakerjaan nomor 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 yang dihitung oleh Aktuaris Independen PT Eldrige Gunaprima Solution.

3. Ekuitas

Total Ekuitas per 31 Desember 2007 sebesar Rp1.180,87 milyar meningkat 5,8% dari posisi per

and disbursement to PT Finansia Multifinance – a finance company, amounted Rp5 billion matured at June 2008.

- Other asset amounted Rp470 million, rose by 33.5% from year 2006 of Rp352 billion, due to the purchase of Microsoft Office software.

2. Liabilities

Total Liabilities per December 31, 2007 amounted Rp7.28 billion, slightly declined by 1.3% from per December 31, 2006 position of Rp7.37 billion, explained as follows:

- Total current liabilities per December 31, 2007 amounted Rp6.1 billion, particularly due to bonus incentives for the fiscal year 2006, based on the GMS resolutions dated June 28, 2007, to be paid out 50%, and the remaining amount was corrected by the auditor into other income. Increase in current liabilities was particularly due to payable expenses of audit fee 2007 amounted Rp156 million that has not been billed by the auditor.
- Non-current liabilities per December 31, 2007 amounted Rp2.03 billion, increased by 60.4% from 2006 position of Rp1.26 billion due to the increment of (1) provision for post occupation benefit according to GMS resolutions dated June 20, 2006 and January 30, 2007, amounted Rp391 million, and (2) provision for employee benefits of Rp371 million according to Manpower Acts number 13/2003 dated March 25, 2003 as calculated by Independent Actuary PT Eldrige Gunaprima Solution.

3. Equity

Total equity per December 31, 2007 amounted Rp1,180.87 billion, rose by 5.8% from December

31 Desember 2006 sebesar Rp1.115,77 milyar. Jumlah tersebut terdiri Modal Disetor Rp1.000 milyar dan saldo Laba per 31 Desember 2007 Rp180,87 milyar yang berasal dari laba tahun 2007 sebesar Rp65,10 milyar, tahun 2006 sebesar Rp88,5 milyar dan tahun 2005 sebesar Rp27,3 milyar. Dari saldo laba tersebut telah dialokasikan untuk cadangan modal sebesar Rp44 milyar dan selebihnya yang belum ditentukan.

31, 2006 position of Rp1,115.77 billion. It consisted of Paid-up Capital of Rp1,000 billion and balance of Profit per December 31, 2007 of Rp180.87 billion, derived from profit in year 2007 amounted Rp65.10 billion, year 2006 of Rp88.5 billion and year 2005 of Rp27.3 billion. From Retained Earnings balance in amount of Rp44 billion had been allocated for capital reserves, whereas the remaining amount had not been allocated.

LAPORAN LABA RUGI

Labarugi tahun 2007 yang disandingkan dengan 2006 dan 2005.

INCOME STATEMENT

Profit/Loss of 2007 presented in comparison with 2006 and 2005.

Dalam ribuan Rupiah	In thousand Rupiah		
Penjelasan/Description	2005 (Audited)	2006 (Audited)	2007 (Audited)
(1)	(2)	(3)	(4)
PENDAPATAN/REVENUE			
Pendapatan penyaluran pinjaman/ Loan disbursement revenue	-	50,926	16,674,324
Pendapatan pendidikan dan pelatihan/ Education and training revenue	-	28,985	242,394
Pendapatan penempatan dana/ Fund placement revenue	24,927,161	102,903,613	66,807,487
Pendapatan Lainnya Other revenue	24,927,161	102,983,524	83,724,205
Pendapatan lain-lain/Other income	7,053,923	1,296,414	2,254,963
Total Pendapatan/ Total Revenue	31,981,084	104,279,938	85,979,168
BEBAN/ADMINISTRATION AND GENERAL EXPENSES			
Personil/Personnel	3,236,916	13,014,024	12,655,407
Sewa/Lease	274,778	1,292,705	1,861,869
Administrasi dan umum/Administration and general	125,994	2,366,184	5,493,184
Depresiasi dan amortisasi/ Depreciation and amortization	36,092	481,987	617,898
Total Beban Total Expenses	3,673,780	17,154,900	20,628,358
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN/ PROFIT BEFORE INCOME TAX			
	28,307,304	87,125,038	65,350,810
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Badan/ Corporate income tax benefit (expense):			
Kini/Current	(1,446,893)	-	-
Tangguhan/Deferred	403,534	1,385,685	(252,401)
LABA BERSIH/NET INCOME	27,263,945	88,510,723	65,098,409

1. Pendapatan

Jumlah Pendapatan tahun 2007 sebesar Rp85,98 milyar turun 17,5% dibandingkan dengan pendapatan tahun 2006 sebesar Rp104,28, dengan rincian sebagai berikut :

- Pendapatan penyaluran pinjaman sebesar Rp16,67 milyar meningkat cukup tinggi dari tahun 2006 sebesar Rp51 juta. Peningkatan karena periode kegiatan penyaluran pinjaman sudah mencapai satu tahun dan jumlah pokok pinjaman yang disalurkan sebesar Rp400 milyar adalah meningkat 3 kali pokok pinjaman tahun 2006.
- Pendapatan pengadaan pendidikan dan pelatihan sebesar Rp242 juta, juga meningkat cukup tinggi dari realisasi tahun 2006 sebesar Rp29 juta, karena pelaksanaan tahun 2007 bisa mencapai 6 kali.
- Pendapatan penempatan dana sebesar Rp66,81 milyar turun 35,1% dari tahun 2006 sebesar Rp102,90 milyar, karena sebagian dana sudah disalurkan sebagai pinjaman dan terdapat penurunan suku bunga penempatan menjadi rata rata 7,4%. Tahun 2006 rata rata bunga penempatan masih bisa mencapai dalam kisaran 8%.
- Pendapatan lain-lain tahun 2007 sebesar Rp2,25 milyar berasal dari koreksi auditor atas 50% penyisihan bonus tahun buku 2006 yang tidak dibagi sesuai keputusan RUPS tanggal 28 Juni 2007.

2. Beban

Jumlah beban tahun 2007 sebesar Rp20,63 milyar meningkat 20,2% dari tahun 2006 sebesar Rp17,15

1. Revenue

Total revenue in 2007 amounted Rp85.98 billion, declined by 17.5% compared to revenue in 2006 of Rp104.28 billion, explained as follows:

- Revenue from loan disbursement amounted Rp16.67 billion increased sharply from the year 2006 of Rp51 million. The increase was result of full year lending activities and principal loan disbursed amounted Rp400 billion, it recorded a triple-fold increase from the year 2006.
- Revenue from education and training services amounted Rp242 million, and also increased sharply from realization in 2006 of Rp29 million as the outcome of 6 times training in 2007.
- Revenue from fund placement amounted Rp66.81 billion, declined by 35.1% from the year 2006 of Rp102.90 billion, because some fund had been disbursed as loan and the decline of interest rate to an average of 7.4%. In 2006 average interest rate for placement was able to ranging around 8%.
- Other income in 2007 amounted Rp2.25 billion from auditor's correction on 50% bonus incentives allowance of fiscal year 2006 that not distributed in accordance with the GMS resolutions dated June 28, 2007.

2. Expenses

Total expenses in 2007 amounted Rp20.63 billion, rose by 20.2% from the year 2006 of Rp17.15

milyar. Hal ini karena adanya penurunan biaya personal dan peningkatan biaya administrasi & umum sebagai berikut :

- Biaya personal sebesar Rp12,65 milyar turun 2,8% dari tahun 2006 sebesar Rp13,10 milyar, karena laba bersih tahun 2007 turun 26,5% dari tahun 2006 sehingga penyisihan bonus tahun buku 2007 turun menjadi sebesar Rp3,25 milyar dari tahun 2006 sebesar Rp4,43 milyar.
- Biaya administrasi dan umum sebesar Rp5,49 milyar, naik 132,2% dari tahun 2006 sebesar Rp2,36 milyar, terutama karena (1) pengadaan sosialisasi/humas dalam bentuk seminar internasional (2) penggunaan tenaga ahli/jasa profesional untuk penyusunan pedoman kerja Perseroan dan (3) kenaikan tarif sewa gedung.

3. Laba

Laba bersih sebesar Rp65,1 milyar, turun 26,5% dari tahun 2006 sebesar Rp88,51 milyar, terutama karena penurunan tingkat bunga penempatan dana dan peningkatan biaya administrasi & umum seperti di atas.

4. Pajak

Pajak penghasilan badan tahun 2007 masih nihil seperti tahun 2006 karena sebagian besar pendapatan sudah kena pajak final. Beban pajak sebesar Rp252 juta adalah merupakan perhitungan pajak karena beda waktu yang masih bisa dikompensasi dengan aktiva pajak tangguhan.

Di luar PPh badan, Perseroan telah membayarkan pajak dalam bentuk PPh final, PPh 21, PPh 23 dan fiskal luar negeri yang seluruhnya berjumlah tahun 2007 sebesar Rp10,99 milyar, tahun 2006 Rp26,64 milyar dan tahun 2005 Rp7,7 milyar.

billion. This was due to the decline of personnel expenses and increase in administrative & general expenses as follows:

- Personnel expenses amounted Rp12.65 billion, declined by 2.8% from the year 2006 of Rp13.10 billion, because of net profit in 2007 dropped by 26.5% from the year 2006 that posted bonus provision for the year 2007 declined to Rp3.25 billion from 2006, Rp4.43 billion.
- Administrative and general expenses amounted Rp5.49 billion, rose by Rp2.36 billion from 2006 of Rp2.36 billion, mostly due to (1) socialization/public relations activities in the form of international seminars, (2) hiring experts/professionals for development of the Company's standard operating procedures, and (3) office space rental rate increase.

3. Profit

Net profit amounted Rp65.1 billion, declined by 26.5% from the year 2006 of Rp88.51 billion, mainly due to the drop of interest rate and increase administrative and general expenses as mentioned.

4. Taxes

Corporate income tax in 2007 was still nil, similar to 2006 because final taxes had been accounted to most of the revenue. Tax expense of Rp252 million is a tax calculation due to difference in period that can be compensated with deferred tax.

Other than Corporate income tax, the Company had paid taxes in the form of Final Income Tax, Income Tax article 21, Income Tax article 23, and edit tax totaling to Rp10.99 billion in 2007, Rp26.64 billion in 2006, and Rp7.7 billion in 2005.

Dengan demikian selama 3 tahun Perseroan telah membayar pajak kepada negara sebesar Rp45,37 milyar dengan rincian sebagai berikut:

Thus in three years the Company had settled the tax payment amounted Rp45.37 billion, which detailed as follows:

Dalam ribuan Rupiah				In thousand Rupiah
Jenis Pajak Category of tax	Tahun Year 2005	Tahun Year 2006	Tahun Year 2007	Jumlah Total
PPH badan Corporate Income Tax	1.446.892.400	-	-	1.446.892.400
PPH final Income Tax – Final	5.864.312.888	24.974.284.492	6.632.792.455	37.471.389.835
PPH 21 Income Tax article 21	415.701.716	1.580.833.801	2.112.338.811	4.108.874.328
PPH 23 Income Tax article 23		99.060.389	2.247.576.243	2.346.636.632
Jumlah Total	7.726.907.004	26.654.178.682	10.992.707.509	45.373793.195

LAPORAN ARUS KAS

Arus Kas tahun 2007 disandingkan dengan 2006 dan 2005.

CASHFLOW STATEMENT

Cash flow for the Year 2007 presented in comparison with 2006 and 2005.

Dalam ribuan Rupiah				In thousand Rupiah
Penjelasan/ Description	2005 (Audited)	2006 (Audited)	2007 (Audited)	
1	2	3	4	
ARUS KAS DARI OPERASI/CASHFLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES				
Laba sebelum pajak/ Income before tax	28,307,305	87,125,038	65,350,811	
Depresiasi & Amortisasi/ Depreciation & amortization	36,092	441,681	617,898	
Pinjaman yang diberikan/ Loan	-	(100,000,000)	(239,000,000)	
Kenaikan aktiva operasi lainnya/ Increase in other operating assets	(2,429,890)	(6,372,639)	(6,551,926)	
Kenaikan Kewajiban/ Increase in liabilities	1,921,947	4,791,785	2,035,808	
Jumlah arus kas bersumber dari Operasi Total cashflow from Operation Activities	27,835,454	(14,014,135)	(177,547,409)	
ARUS KAS INVESTASI/CASHFLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES				
Investasi SUN/ Government bond investment		(12,157,232)	-	
Pembelian aktiva tetap/ Purchase of fixed assets	(1,694,970)	(1,020,552)	(86,942)	
Aktiva dalam penyelesaian/ Assets in progress	-	(47,800)	-	
Jumlah arus kas dari Investasi Total cashflow from Investment Activities	(1,694,970)	(13,225,584)	(86,942)	
ARUS KAS DARI PENDANAAN/CASHFLOWS FROM FUNDING				
Setoran modal saham/ Paid-up capital	1,000,000,000	-	-	
Jumlah arus kas dari Pendanaan Total cashflow from funding	1,000,000,000	-	-	
Total Kenaikan (Penurunan) Bersih Total Net Increase (Decrease)	1,026,140,484	(27,239,719)	(177,634,351)	
SALDO KAS AWAL/ BEGINNING CASH BALANCE		1,026,140,484	998,900,765	
SALDO KAS AKHIR/ ENDING CASH BALANCE	1,026,140,484	998,900,765	821,266,414	

Berdasarkan data di atas dapat diberikan penjelasan sebagai berikut :

- Arus kas dari operasi tahun 2007 negatif sebesar Rp177.547 juta, yang terutama disebabkan oleh pemberian pinjaman sebesar Rp239.000 juta.
- Arus kas dari investasi tahun 2007 sebesar negatif Rp86,94 juta, karena pembelian aktiva tetap untuk operasional Perseroan.

Based on the above data, the following explanation is given:

- Negative cash flow from operating activities in 2007 amounted Rp177,547 million, resulted from loan disbursement Rp239,000 billion.
- Negative cash flow from investment amounted Rp86.94 million, due to fixed asset purchased for Company's operation.

RASIO TERTENTU

Berdasarkan data pada neraca dan laba rugi di atas, rasio keuangan Perseroan tahun 2007 adalah sebagai berikut:

SELECTED RATIO

Based on data presented at the above balance sheet and profit and loss, the Company's financial ratio in 2007 is as follows:

Penjelasan Description	Realisasi Realization Dec 31, 2006	Realisasi Realization Dec 31, 2007
Profit Margin	84,88%	75,72%
Return on Equity	7,93%	5,51%
Return on Assets	7,88%	5,48%

Berdasarkan rasio keuangan tersebut dapat diberikan penjelasan sebagai berikut:

- *Primary Market Financing to Capital* tahun 2007 sebesar 0,34 kali karena peningkatan penyaluran pinjaman.
- *Profit Margin* Perseroan tahun 2007 sebesar 75,72%, lebih kecil dari tahun 2006 sebesar 84,88%, karena penurunan suku bunga dan peningkatan Beban tahun 2007;
- *Return on Equity* (ROE) tahun 2007 sebesar 5,51%, lebih kecil dari tahun 2006 sebesar 7,93%, karena penurunan laba dan peningkatan ekuitas.
- *Return on Assets* (ROA) tahun 2007 sebesar 5,48%, lebih kecil dari tahun 2006 sebesar 7,88%, karena penurunan laba dan peningkatan aktiva.

Based on the financial ratio, explanation can be made as follows:

- *Primary Market Financing to Capital* in 2007 amounted 0.34 times as the outcome of loan disbursement.
- Company's *Profit Margin* in 2007 amounted 75.72%, lower than year 2006 figure of 84.88% due to interest rate decrease and expenses increase in 2007.
- *Return on Equity* (ROE) in 2007 amounted 5.48%, lower than year 2006 of 7.88%, due to profit decline and assets increase.

PENUTUP

Saat Laporan Tahunan Tahun Buku 2007 ini disusun, Komisaris, Saudara Iskandar Saleh telah mengundurkan diri terhitung tanggal 01 Maret 2008, sesuai surat pengunduran diri yang bersangkutan kepada Pemegang Saham tertanggal 29 Januari 2008.

Demikian laporan tentang jalannya Perseroan tahun 2007 berikut Laporan Keuangan tahun buku 2007 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko & Sandjaja, a member of Ernst & Young Global.

CLOSING

On March 1st, 2008, when this Annual Report Year Ended 2007 was written, Commissioner, Iskandar Saleh resigned, therefore did not sign the report. His resignation had been reported to the Shareholder on January 29th, 2008.

That concludes our report on the operation of the Company Year Ended 2007 including the financial report audited by Public Accountants Purwantono, Sarwoko & Sandjaja, a member of Ernst & Young Global.

PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)



Erica Soeroto

Direktur Utama President Director



Sutomo

Direktur Director



Paulus Nurwadono

Direktur Director



Jugia Wahab

Komisaris Utama President Commissioner



Arys Ilyas

Komisaris Commissioner



Dari kiri From left: **Paulus Nurwadono** (Direktur Director), **Sutomo** (Direktur Director), **Erica Soeroto** (Direktur Utama President Director), **Jugia Wahab** (Komisaris Utama President Commissioner), **Iskandar Saleh** (Komisaris Commissioner) **Arys Ilyas** (Komisaris Commissioner).

Jugia Wahab

Komisaris Utama - President Commissioner

Warga negara Indonesia, diangkat menjadi Komisaris Utama, tanggal 22 Juli 2005, dan dilantik oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia pada bulan September 2005.

Lulus dari Fakultas Hukum Universitas Indonesia pada tahun 1966. Kursus dan program pelatihan yang diikutinya diantaranya yang diselenggarakan oleh Asian Institute of Management (Filipina), Morgan Guaranty Trust (Singapura) dan University of Washington (USA).

Sebelum menerima tanggungjawab sebagai Komisaris Utama di Perseroan, Jugia Wahab adalah Wakil Direktur Rumah Sakit Sumber Waras di bidang Administrasi & Keuangan dan juga senior associate di Law Firm Kartini Muljadi & Rekan pada periode tahun 1999 - 2005.

Indonesian citizen, appointed as President Commissioner of the Company on July 22, 2005, and inaugurated by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia on September 2005.

Graduated from the Faculty of Law, University of Indonesia in 1966. Attending several courses and training programs held by the Asian Institute of Management (Philippines), Morgan Guaranty Trust (Singapore), and University of Washington (USA).

Prior his assignment as President Commissioner of the Company, Jugia Wahab held the position as Vice Director of Sumber Waras Hospital in charge of Administration & Finance, and also senior associate of Kartini Muljadi & Rekan Law Firm for the period of 1999 to 2005.

Jugia Wahab memulai karirnya di perbankan sebagai *in-house lawyer* di Citibank Jakarta selama 5 tahun mulai 1970, dan selama 5 tahun berikutnya sebagai *Compliance Officer* di PT Merchant Investment Corporation, sebuah lembaga keuangan bukan bank. Interaksi pertamanya sebagai profesional di bidang pembiayaan perumahan mulai dilakukannya sejak tahun 1980 di PT Papan Sejahtera, di tempat mana Jugia Wahab berkarir sampai meraih posisi Presiden Direktur dalam periode 1990 - 1992.

Setelah tidak di PT. Papan Sejahtera, Jugia Wahab bekerja di PT Lippo Land Development Tbk sebagai *Corporate Secretary* dari tahun 1992 sampai 1997, dan selanjutnya pada periode 1997 – 1998 diangkat oleh Bank Indonesia menjadi Wakil Ketua Tim Likuidasi PT Bank Pinaesaan mewakili PT Bank Danamon Tbk.

Arys Ilyas

Komisaris - Commissioner

Warga negara Indonesia, diangkat menjadi Komisaris sejak tanggal 22 Juli 2005, dan dilantik oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia pada bulan September 2005.

Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan telah mengikuti berbagai kursus dan seminar untuk pengembangan profesi di Taiwan, Malaysia, Filipina, Jepang, University of Pennsylvania (Philadelphia, USA), New York Institute of Finance (USA), Securities & Exchange Commission (Washington DC, USA) dan Global Depository and Clearing (London, Inggris).

Jugia Wahab started his career in banking as in-house lawyer at Citibank Jakarta for 5 years as of 1970, and for the next five years he was Compliance Officer at PT Merchant Investment Corporation, a non-bank financial institution. His first interaction as mortgage professional commenced from 1980 at PT Papan Sejahtera, which took him to the President Director position for the period of 1990-1992.

Upon completion of his tenure at PT Papan Sejahtera, Jugia Wahab subsequently moved to PT Lippo Land Development Tbk as Corporate Secretary from 1992 to 1997, and after that he was assigned by Bank Indonesia as Vice Chairman of Bank Pinaesaan Liquidating Team to represent PT Bank Danamon Tbk.

Indonesian citizen, appointed as Commissioner of the Company on July 22, 2005, and inaugurated by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia on September 2005.

Graduated from the Faculty of Economics, University of Indonesia, and participated numerous courses and seminars on profession development in Taiwan, Malaysia, Philippine, Japan, University of Pennsylvania (Philadelphia, USA), New York institute of Finance (USA), Securities and Exchange Commission (Washington DC, USA), and Global Depository and Clearing (London, UK).

Sebelum bergabung di Perseroan dan sampai saat ini Arys Ilyas menjabat sebagai Komisaris Utama PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia sejak tahun 2004. Arys Ilyas yang telah memulai karirnya di Bapepam sejak tahun 1978, pernah menjabat sebagai Kepala Biro Pengelolahan Investasi dan Riset Bapepam. Jabatan terakhir yang dipercayakan kepadanya adalah Kepala Biro Transaksi dan Lembaga Efek.

Prior to joining the Company and up to now Arys Ilyas has been performing as President Commissioner of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia as of 2004. Arys Ilyas, who started his career in Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) since 1978, was formerly the head of Investment Management and Research of Bapepam. The final post commissioned to him in Bapepam is Head of Investment Management and Research Bureau.

Iskandar Saleh

Komisaris - Commissioner

Warga negara Indonesia, diangkat menjadi Komisaris, sejak tanggal 22 Juli 2005, dan dilantik oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia pada akhir bulan September 2005.

Lulus dari Jurusan Teknik Industri ITB, Iskandar Saleh menyelesaikan S2 di dua subyek, Master of Art dan Master of City Planning dari University of Pennsylvania, Philadelphia, USA. Tempat mana Iskandar Saleh menyelesaikan program doktoralnya dan meraih PhD pada tahun 1999.

Sebelum mendapatkan kepercayaan sebagai Komisaris Perseroan dan sampai saat ini Iskandar Saleh juga menjabat sebagai Deputy Menteri Negara Perumahan Rakyat Bidang Pembiayaan sejak tahun 2005.

Indonesian citizen, appointed as Commissioner of the Company since July 22, 2005 and inaugurated by the Minister of Finance, Republic of Indonesia on September 2005.

Upon graduation from the Faculty of Industrial Technique, ITB, Iskandar Saleh had further accomplished his post graduate studies in two subjects, Master of Arts and Master of City Planning from the University of Pennsylvania, Philadelphia, USA, in which he also succeed in finalizing his doctorate studies to obtain PhD degree in 1999.

Prior to his assignment as Commissioner of the Company, and up to now Iskandar Saleh has been performing as Deputy of Financing, the State Minister of Public Housing since 2005.

Iskandar Saleh memulai karirnya sebagai staf teknik di Proyek Pengembangan Kota Bandung tahun 1980. Selanjutnya banyak terlibat dalam pengelolaan proyek-proyek pengembangan infrastruktur dan perkotaan terpadu di lingkungan Direktorat Jenderal Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum yang dibiayai oleh World Bank ataupun Asian Development Bank.

Yang bersangkutan juga pernah bekerja di perusahaan minyak Total Indonesia sebagai HRD Officer tahun 1984. Keterlibatan Iskandar Saleh dalam masalah pembiayaan perumahan dan *real estate* dimulai sejak bersangkutan menempuh pendidikan di University of Pennsylvania tahun 1990 dan bekerja sebagai research assistant Dr. Susan Wachter dan Dr. Marja Hoek-Smith di Wharton School, University of Pennsylvania tahun 1995-1997.

Erica Soeroto

Direktur Utama - President Director

Warga negara Indonesia, diangkat menjadi Direktur Utama, sejak tanggal 22 Juli 2005, dan dilantik oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia pada bulan September 2005.

Lulus dari Fakultas Hukum Universitas Trisakti, Jakarta dengan beasiswa dari Pemerintah DKI, selanjutnya Erica menyelesaikan S2 dalam bidang hukum ekonomi dari Universitas Tarumanagara, Jakarta. Sebagian besar program pendidikan formal dan informal yang diikutinya baik di dalam negeri maupun di luar negeri selama masa kariernya adalah di bidang *housing finance*.

Iskandar Saleh began his career as technical staff at the Bandung Municipality Development Project in 1980. Afterward he was intensively involved in integrated infrastructure and municipality development projects management within the scope of Directorate General of Housing, Planning, and Urban Development of the Department of Public Works, financed by World Bank or Asian Development Bank.

His involvement in housing finance and real estate commenced while he was studying at the University of Pennsylvania in 1990 and during his tenure as research assistant to Dr. Susan Wachter and Dr. Marja Hoek-Smit in Wharton School, University of Pennsylvania in 1995-1997.

Indonesian citizen, appointed as President Director of the Company on July 22, 2005, and inaugurated by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia on September 2005.

Graduated from the Faculty of Law, University of Trisakti, on scholarship grant from the Government of DKI Jakarta, and afterwards Erica successfully completed her post graduate studies in economics law from Tarumanagara University, Jakarta. Most of her formal and informal education programs both within the country and overseas during her career was in the subject of housing finance.

Erica mendapatkan designasi profesi dalam bidang *real estate finance* yaitu Certified Mortgage Bankers (CMB) - Professional Designation dari The Mortgage Bankers Association of America, New York, USA pada tahun 1997.

Mulai merintis karirnya di sektor finansial dengan bekerja di Bank Bumi Daya sampai tahun 1978, kemudian mengikuti Program Pendidikan Calon Pegawai Muda (PCPM) di Bank Indonesia sampai tahun 1979. Selanjutnya, tahun 1980 ia mulai menggeluti bidang pembiayaan perumahan dengan bergabung di PT Papan Sejahtera. Selama bekerja di PT Papan Sejahtera, Erica telah menempati berbagai posisi sehingga dipercaya untuk menjadi salah satu Direksi pada tahun 1996.

Sejak tahun tahun 1993 sampai 2005, Erica Soeroto aktif menjadi anggota kelompok kerja yang dibentuk oleh Departemen Keuangan dalam rangka persiapan pendirian lembaga pembiayaan sekunder perumahan di Indonesia yang sekarang menjadi PT Sarana Multigriya Finansial (Persero). Selama tahun 1999 bersama tiga rekannya secara sukarela menyusun konsep Rancangan Undang-Undang Sekuritisasi dan kemudian konsep tersebut dilanjutkan prosesnya secara formal oleh Departemen Hukum dan Perundang-undangan.

She obtained a profession designation in real estate finance that is Certified Mortgage Bankers (CMB) – Professional Designation from the Mortgage Bankers Association of America, New York in 1997.

Commenced her career in financial sector by working in Bank Bumi Daya until 1978, followed by participating in Junior Management Trainee Program in Bank Indonesia until 1979. Furthermore, in 1980 she started to focus on housing finance sector by joining PT Papan Sejahtera. During her term with PT Papan Sejahtera, Erica has been employed in various positions that led her to become one of the Company Directors in 1996.

Since 1993 to 2005, Erica Soeroto has been active as member of working team set up by the Ministry of Finance in preparing the establishment of a secondary mortgage corporation in Indonesia, which is currently known as PT Sarana Multigriya Finansial (Persero). During the year 1999 she worked voluntarily – along with her three colleagues in formulating the concept of Plan on Securitization Act, and afterwards the concept was formally proceed by Ministry of Law and Legislation.

Sutomo

Direktur - Director

Warga negara Indonesia, diangkat menjadi Direktur sejak tanggal 22 Juli 2005, dan dilantik oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia pada bulan September 2005.

Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Krisnadwipayana tahun 1980, memiliki ijin Bapepam di Bidang Pasar Modal sebagai Wakil Penjamin Emisi Efek dan Wakil Manajer Investasi. Sebelum menjabat sebagai Direksi Perseroan adalah karyawan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. yang ditempatkan sebagai Direktur PT Mandiri Manajemen Investasi sejak Oktober 2004.

Selama berkarir berbagai posisi yang telah dijabat adalah sebagai *Executive Vice President* pada PT Mandiri Sekuritas dengan tugas sebagai *Project Officer* pendirian PT Mandiri Manajemen Investasi dari April 2003 sampai Oktober 2004; sebagai Direktur PT Mandiri Sekuritas pada saat penggabungan antara PT Bumi Daya Sekuritas, PT Exim Securities dan PT Merincorp Securities Indonesia tahun 2000 sampai 2003.

Bekerja di PT. Bank Bumi Daya (Persero), ditempatkan pada PT Bumi Daya Sekuritas hingga sebagai Direktur dari tahun 1991 sampai 2000. Pada tahun 1988 sampai 1991 sebagai *Deputy Manager* pada Urusan (Divisi) Investment Banking PT Bank Bumi Daya (Persero), pada tahun 1981 sampai 1988 menjadi pejabat pada Bagian Penyerahan dan Pasar Modal PT Bank Bumi Daya (Persero) dan anggota Tim Survey Obligasi Pelanggan di NTT-PC Jepang 1987.

Indonesian citizen, appointed as Director of the Company on July 22, 2005, and inaugurated by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia on September 2005.

Graduated from the Faculty of Economics, University of Krisnadwipayana in 1980, holding Bapepam license in capital market sector as Underwriter and Investment Manager. Prior to his assignment as Director of the Company and assigned as Director of PT Mandiri Manajemen Investasi since 2004.

During his career, he has extensive experience in various positions to include Executive Vice President of PT Mandiri Sekuritas, in charge of Project Officer for the establishment of PT Mandiri Manajemen Investasi from April 2003 to October 2004, Director of PT Mandiri Sekuritas during the merger between PT Bumi Daya Sekuritas, PT Exim Securities and PT Merincorp Securities Indonesia from 2000 to 2003.

While working in PT Bank Bumi Daya (Persero), he was positioned in PT Bumi Daya Sekuritas that culminated him as the Director from 1991 to 2000. For the period of 1988 to 1991, he was Deputy Manager for the Investment Banking Division of PT Bank Bumi Daya (Persero), following his previous post as an officer of the Investment and Capital Market Section of PT Bank Bumi Daya (Persero) and member of the Survey Team on Customers Obligation at the NTT-PC Japan in 1987.

Sebelum berkarir di sektor keuangan, dari tahun 1975 sampai 1981 bekerja pada PT Dok dan Galangan Kapal IPPA Gaya Baru (Persero) di bidang Perencana & Pengawas Keuangan, dan sebelumnya bekerja di Dinas Hortikultura Departemen Pertanian pada periode 1971 – 1975.

Before involved in finance sector, from 1975 to 1981 he worked at PT Dok & Galangan Kapal IPPA Gaya Baru (Persero) in Financial Planning & Supervisory division, after having his previous service at the Horticultural division, Department of Agriculture for the period of 1971-1975.

Paulus Nurwadono

Direktur - Director

Warga Negara Indonesia, diangkat menjadi Direktur sejak tanggal 30 Juni 2007 dalam Rapat Umum pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan. Sebelum dipercaya untuk mengemban tanggung jawab sebagai Direksi, Paulus Nurwadono adalah *Executive Vice President, Head of Debt Research* PT Mandiri Sekuritas.

Indonesian citizen, appointed as Director of the Company on June 30, 2007 at the Extra-ordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) of the Company. Prior to his appointment as Director of the Company, Paulus Nurwadono was an Executive Vice President, Head of Debt Research PT Mandiri Sekuritas.

Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada di tahun 1991, Paulus Nurwadono menyelesaikan S2 di Department of Economics & Statistic National University of Singapore dengan mendapatkan bea siswa dari Ford Foundation. Paulus Nurwadono adalah pemegang ijin Bapepam sebagai Wakil Manajer Investasi.

Graduated from the Faculty of Economics, Gadjah Mada University in 1991, Paulus Nurwadono completed his graduate studies in the Department of Economics & Statistics, National University of Singapore on scholarship grant from the Ford Foundation. Paulus Nurwadono is a Bapepam license holder as an Investment Manager.

Paulus Nurwadono memulai karirnya di pasar modal khususnya sebagai analis pasar uang dan pasar obligasi sejak tahun 1995, di PT. Pefindo, PT. Bursa Efek Surabaya, PT. Danareksa (Persero) dan PT Mandiri Sekuritas.

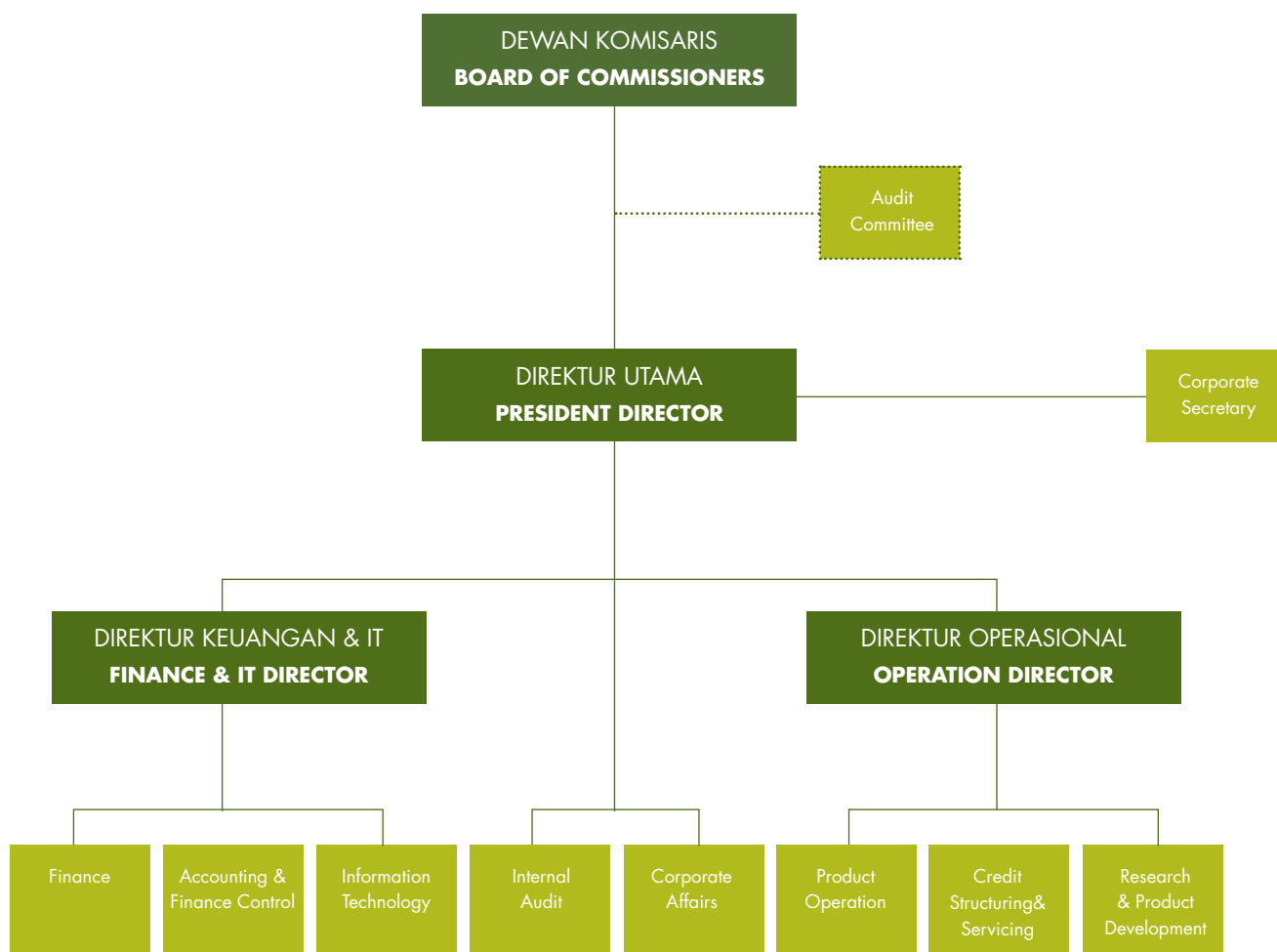
Paulus Nurwadono commenced his career in capital market sector, particularly as an analyst in money market and bond market since 1995, in PT Pefindo, PT Bursa Efek Surabaya, PT Danareksa (Persero), and PT Mandiri Sekuritas.

Sebagai analis dan ekonom Paulus Nurwadono ikut aktif sebagai Tim Penyusun Cetak Biru Pasar Modal 2000 - 2005 yang dimotori oleh Bapepam. Selain itu, juga menjadi anggota Tim Asistensi Menteri Keuangan pada periode 2003 -2004.

Peran dan kontribusi Paulus Nurwadono dilakukan pula melalui Yayasan Indonesia Forum sebagai Wakil Sekretaris Jendral yang bersama sekelompok pemikir, analis, ekonom dan pelaku ekonomi menyusun Visi Indonesia 2030.

As an analyst and economist, Paulus Wardono was actively involved as Team on Capital Market Blue Print 2000-2005 promoted by Bapepam. Moreover he was also member of the Assistance Team for the Minister of Finance for the period of 2003-2004.

Paulus Nurwadono's role and contribution is also carried out through the Indonesia Forum Foundation as Vice Secretary General, teaming up with a group of thinkers, analysts, economists and entrepreneurs formulating the Indonesian Vision 2030.



MODAL

Modal disetor : Rp1 triliun
Jumlah Saham : 1.000.000 lembar
Pemegang Saham: Negara Republik Indonesia

DEWAN KOMISARIS

Komisaris Utama: Jugia Wahab
Komisaris : Arys Ilyas
Komisaris : Iskandar Saleh

DIREKSI

Direktur Utama: Erica Soeroto
Direktur : Sutomo
Direktur : Paulus Nurwadono

ALAMAT KANTOR

PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)
Plaza Bapindo, Mandiri Tower, Lantai 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55
Jakarta 12190
Indonesia

Tel : +62 21 526 7331
Fax: +62 21 526 7287

E-mail:
corsec@smf-indonesia.co.id

CAPITAL

Paid Up Capital : Rp1 trillion
Number of Shares: 1,000,000 shares
Shareholder : The Republic of Indonesia

BOARD OF COMMISSIONERS

President Commissioner: Jugia Wahab
Commissioner : Arys Ilyas
Commissioner : Iskandar Saleh

BOARD OF DIRECTORS

President Director: Erica Soeroto
Director : Sutomo
Director : Paulus Nurwadono

ADDRESS

PT Sarana Multigriya Finansial (Persero).
Bapindo Plaza, Mandiri Tower 10th Floor,
Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 54-55
Jakarta 12190
Indonesia

Tel : +62 21 5267331
Fax: +62 21 5267287

E-mail:
corsec@smf-indonesia.co.id

Laporan Keuangan
Financial Statement

Laporan Keuangan
Beserta Laporan Auditor Independen
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-
tanggal 31 Desember 2007 dan 2006

*Financial Statements
With Independent Auditors' Report
Years Ended
December 31, 2007 and 2006*

**PT SARANA MULTIGRIYA
FINANSIAL (PERSERO)**

***PT SARANA MULTIGRIYA
FINANSIAL (PERSERO)***

 **ERNST & YOUNG**

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SARANA MULTIGRIYA FINANSIAL (PERSERO)
LAPORAN KEUANGAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2007 DAN 2006**

**PT SARANA MULTIGRIYA FINANSIAL (PERSERO)
FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2007 AND 2006**

Daftar Isi

Table of Contents

	<u>Halaman/Page</u>	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Neraca	1 - 2 <i>Balance Sheets</i>
Laporan Laba Rugi	3 <i>Statements of Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4 <i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5 <i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 28 <i>Notes to the Financial Statements</i>

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-8333

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)**

Kami telah mengaudit neraca PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) ("Perusahaan") tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan tersebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, serta hasil usaha dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Purwantono, Sarwoko & Sandjaja



Drs. Soemarso S. Rahardjo, ME

Izin Akuntan Publik No. 98.1.0064/Public Accountant License No. 98.1.0064

22 Februari 2008/February 22, 2008

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-8333

**The Stockholder, and the Boards of
Commissioners and Directors
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)**

We have audited the balance sheets of PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) (the "Company") as of December 31, 2007 and 2006, and the related statements of income, changes in equity, and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) as of December 31, 2007 and 2006, and the results of its operations and its cash flows for the years then ended in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices applied to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SARANA MULTIGRIYA FINANSIAL (PERSERO)
LAPORAN KEUANGAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2007 DAN 2006**

**PT SARANA MULTIGRIYA FINANSIAL (PERSERO)
FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2007 AND 2006**

Daftar Isi

Table of Contents

	<u>Halaman/Page</u>	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Neraca	1 - 2 <i>Balance Sheets</i>
Laporan Laba Rugi	3 <i>Statements of Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4 <i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5 <i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 28 <i>Notes to the Financial Statements</i>

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SARANA MULTIGRIYA FINANSIAL (PERSERO)
NERACA
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SARANA MULTIGRIYA FINANSIAL (PERSERO)
BALANCE SHEETS
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2007	Catatan/ Notes	2006	
AKTIVA				ASSETS
AKTIVA LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	821.266.413.869	2c,2d,3	998.900.765.307	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang lain-lain		2b,4		<i>Other receivables</i>
Pihak ketiga	2.939.938.166		3.389.219.757	<i>Third parties</i>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	311.830.096		-	<i>Related parties</i>
Uang muka	82.733.344	5	194.820.000	<i>Advance payments</i>
Biaya dibayar di muka	334.981.829	6	63.179.214	<i>Prepaid expenses</i>
Pajak dibayar di muka	2.817.670.000	14a	172.787.876	<i>Prepaid taxes</i>
JUMLAH AKTIVA LANCAR	827.753.567.304		1.002.720.772.154	TOTAL CURRENT ASSETS
AKTIVA TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Pinjaman yang diberikan	339.000.000.000	2e,7	100.000.000.000	<i>Loans</i>
<i>Sinking funds</i>	5.408.265.000	8,23	3.843.000.000	<i>Sinking funds</i>
Investasi jangka panjang - bersih	12.174.641.935	2f,9	12.163.837.531	<i>Long-term investments - net</i>
Aktiva tetap - bersih	1.806.432.029	2g,10	2.278.943.436	<i>Fixed assets - net</i>
Aktiva pajak tangguhan - bersih	1.536.817.137	2h,14e	1.789.218.274	<i>Deferred tax assets - net</i>
Aktiva lain-lain - bersih	470.160.100	11	352.109.684	<i>Other assets - net</i>
JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR	360.396.316.201		120.427.108.925	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH AKTIVA	1.188.149.883.505		1.123.147.881.079	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT SARANA MULTIGRIYA FINANSIAL (PERSERO)
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SARANA MULTIGRIYA FINANSIAL (PERSERO)
BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2007	Catatan/ Notes	2006	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang lain-lain	485.349.249	12	459.630.238	Accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	640.471.552	13	367.979.826	Accrued expenses
Hutang pajak	554.573.129	2h, 14b	607.463.272	Taxes payable
Penyisihan bonus	3.254.920.476	15, 19	4.425.536.140	Provision for bonus
Pendapatan diterima di muka	315.235.806	2e	249.074.074	Unearned income
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR	5.250.550.212		6.109.683.550	TOTAL CURRENT LIABILITIES
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Penyisihan tunjangan purna jabatan	1.352.066.250	8b	960.750.000	Provision for post-occupation benefit
Penyisihan imbalan kerja karyawan	674.189.000	2i, 16	302.779.000	Provision for employee benefits
JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR	2.026.255.250		1.263.529.000	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
JUMLAH KEWAJIBAN	7.276.805.462		7.373.212.550	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham		17		Capital stock
Modal dasar - 4.000.000 lembar dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham				Authorized capital - 4,000,000 shares at par value of Rp1,000,000 each
Modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh - 1.000.000 lembar saham	1.000.000.000.000		1.000.000.000.000	Issued and fully paid capital - 1,000,000 shares
Saldo laba				Retained earnings
Belum ditentukan penggunaannya	136.873.078.043		115.774.668.529	Unappropriated
Telah ditentukan penggunaannya	44.000.000.000		-	Appropriated
Jumlah saldo laba	180.873.078.043		115.774.668.529	Total retained earnings
JUMLAH EKUITAS	1.180.873.078.043		1.115.774.668.529	TOTAL EQUITY
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	1.188.149.883.505		1.123.147.881.079	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT SARANA MULTIGRIYA FINANSIAL (PERSERO)
LAPORAN LABA RUGI
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2007 dan 2006
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SARANA MULTIGRIYA FINANSIAL (PERSERO)
STATEMENTS OF INCOME
 Years Ended December 31, 2007 and 2006
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2007	Catatan/ Notes	2006	
PENDAPATAN	83.724.204.984	18	102.983.523.836	REVENUE
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Gaji dan tunjangan karyawan	(12.655.407.261)	19	(13.014.024.924)	<i>Salaries and employees' benefits</i>
Umum dan administrasi	(7.972.950.579)	20	(4.140.874.675)	<i>General and administrative</i>
Jumlah Beban Usaha	(20.628.357.840)		(17.154.899.599)	Total Operating Expenses
LABA USAHA	63.095.847.144		85.828.624.237	OPERATING INCOME
PENDAPATAN LAIN-LAIN - BERSIH	2.254.963.507	15,21	1.296.413.982	OTHER INCOME - NET
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN	65.350.810.651		87.125.038.219	INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN BADAN				CORPORATE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	-	2h 14c	-	<i>Current</i>
Tangguhan	(252.401.137)	14d	1.385.684.589	<i>Deferred</i>
LABA BERSIH	65.098.409.514		88.510.722.808	NET INCOME

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT SARANA MULTIGRIYA FINANSIAL (PERSERO)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SARANA MULTIGRIYA FINANSIAL (PERSERO)
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
Years Ended December 31, 2007 and 2006
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Saldo laba/Retained earnings			Jumlah ekuitas/ Total equity	Balance as of December 31, 2005
	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Jumlah saldo laba/ Total retained earnings		
Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital	1.000.000.000.000			1.027.263.945.721	1.027.263.945.721
Saldo tanggal 31 Desember 2005	1.000.000.000.000	-	27.263.945.721	1.027.263.945.721	Balance as of December 31, 2005
Laba bersih	-	-	88.510.722.808	88.510.722.808	Net income
Saldo tanggal 31 Desember 2006	1.000.000.000.000	-	115.774.668.529	1.115.774.668.529	Balance as of December 31, 2006
Pembagian laba Penambahan cadangan umum dan cadangan tujuan (Catatan 17b)	-	44.000.000.000	-	-	Distribution of income Appropriation for general and special reserves (Note 17b)
Laba bersih	-	-	65.098.409.514	65.098.409.514	Net income
Saldo tanggal 31 Desember 2007	1.000.000.000.000	44.000.000.000	180.873.078.043	1.180.873.078.043	Balance as of December 31, 2007

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT SARANA MULTIGRIYA FINANSIAL (PERSERO)
LAPORAN ARUS KAS
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2007 dan 2006
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SARANA MULTIGRIYA FINANSIAL (PERSERO)
STATEMENTS OF CASH FLOWS
 Years Ended December 31, 2007 and 2006
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2007	Catatan/ Notes	2006	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba sebelum pajak penghasilan badan	65.350.810.651		87.125.038.219	<i>Income before corporate income tax</i>
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba sebelum pajak penghasilan badan menjadi kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi:				<i>Adjustments to reconcile income before corporate income tax to net cash used in operating activities:</i>
Penyisihan bonus	3.254.920.476	15,19	4.425.536.140	<i>Provision for bonus</i>
Pembalikan penyisihan bonus	(2.212.768.070)	15,21	(1.363.197.286)	<i>Reversal of provision for bonus</i>
Penyisihan tunjangan purna jabatan	582.566.250	8b,19	960.750.000	<i>Provision for post-occupation benefit</i>
Penyusutan aktiva tetap	559.454.043	10	448.286.282	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Penyisihan imbalan kerja karyawan	371.410.000	16,19	302.779.000	<i>Provision for employee benefits</i>
Amortisasi aktiva lain-lain	58.443.593		33.701.056	<i>Amortization of other assets</i>
Amortisasi diskonto Surat Utang Negara	(10.804.404)		(6.605.867)	<i>Amortization of Government Bonds discount</i>
Perubahan dalam aktiva dan kewajiban operasi:				<i>Changes in operating assets and liabilities:</i>
Piutang lain-lain	137.451.495		(1.908.906.264)	<i>Other receivables</i>
Uang muka	112.086.656		(165.939.931)	<i>Advance payments</i>
Biaya dibayar di muka	(271.802.615)		(43.651.602)	<i>Prepaid expenses</i>
Pajak dibayar di muka	(2.644.882.124)		(102.684.934)	<i>Prepaid taxes</i>
Pinjaman yang diberikan	(239.000.000.000)		(100.000.000.000)	<i>Loans</i>
<i>Sinking funds</i>	(1.565.265.000)		(3.843.000.000)	<i>Sinking funds</i>
Aktiva lain-lain	(176.494.009)		(385.810.740)	<i>Other assets</i>
Hutang lain-lain	25.719.011		170.185.238	<i>Accounts payable</i>
Biaya yang masih harus dibayar	272.491.726		257.990.801	<i>Accrued expenses</i>
Hutang pajak	(52.890.143)		(167.679.570)	<i>Taxes payable</i>
Pendapatan diterima di muka	66.161.732		249.074.074	<i>Unearned income</i>
Pembayaran untuk:				<i>Payments for:</i>
Bonus	(2.212.768.070)	15	-	<i>Bonus</i>
Tunjangan purna jabatan	(191.250.000)	8b	-	<i>Post-occupation benefit</i>
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi	(177.547.408.802)		(14.014.135.384)	Net cash used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian Surat Utang Negara	-		(12.157.231.663)	<i>Purchase of Government Bonds</i>
Penambahan aktiva tetap	(86.942.636)	10	(1.068.352.012)	<i>Addition of fixed assets</i>
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(86.942.636)		(13.225.583.675)	Net cash used in investing activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(177.634.351.438)		(27.239.719.059)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	998.900.765.307		1.026.140.484.366	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	821.266.413.869	3	998.900.765.307	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT SARANA MULTIGRIYA FINANSIAL (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MULTIGRIYA FINANSIAL (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) ("SMF") didirikan berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tanggal 7 Februari 2005 tentang Pembiayaan Sekunder Perumahan, dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 5 tahun 2005 tanggal 7 Februari 2005 tentang Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia untuk Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) di Bidang Pembiayaan Sekunder Perumahan.

Anggaran Dasar SMF dibuat dalam akta No. 59 oleh notaris Imas Fatimah, S.H., tanggal 22 Juli 2005. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. C-20694.HT.01.01.TH.2005 tanggal 26 Juli 2005, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 69, Tambahan No. 9263 tanggal 30 Agustus 2005.

SMF berdomisili di Plaza Bapindo, Mandiri Tower, lantai 10, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 54 – 55, Jakarta.

Maksud dan tujuan SMF adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan usaha pembiayaan dalam bentuk fasilitas pembiayaan sekunder perumahan pada bank dan lembaga keuangan yang memberikan kredit pemilikan rumah.
- b. Menghimpun dana masyarakat untuk membiayai kegiatan pembiayaan sekunder perumahan dengan menerbitkan surat berharga jangka panjang dan/atau jangka pendek.
- c. Kegiatan lain dalam rangka mendukung kegiatan sebagaimana dimaksud dalam a dan b di atas.

SMF mulai melakukan kegiatannya pada Oktober 2005.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi SMF pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 berdasarkan Anggaran Dasar SMF dan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 327/KMK.05/2005 dan No. 328/KMK.05/2005 tanggal 11 Juli 2005 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris
Komisaris Utama :
Komisaris :
Komisaris :

2007 dan/and 2006

Jugia Wahab :
Iskandar Saleh :
Arys Ilyas :

Board of Commissioners
President Commissioner
Commissioner
Commissioner

1. GENERAL

PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) ("SMF") was established within the framework of the Indonesian Presidential Regulation No. 19 dated February 7, 2005 on Secondary Mortgage Financing, and the Government of the Republic of Indonesia Regulation No. 5 dated February 7, 2005 on Investment by the Republic of Indonesia to Establish a State-owned Company in Secondary Mortgage Financing.

The Articles of Association of SMF was notarized under deed No. 59 dated July 22, 2005 of Imas Fatimah, S.H. This deed was approved by the Minister of Law and Human Rights under his Decision Letter No. C-20694.HT.01.01.TH.2005 dated July 26, 2005 and was published in Supplement No. 9263 of Official Gazette No. 69 dated August 30, 2005 of the Republic of Indonesia.

SMF is domiciled in Bapindo Plaza, Mandiri Tower, 10th floor, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 54 - 55, Jakarta.

The purpose and objectives of SMF are:

- a. To engage in financing activities by providing secondary mortgage financing facilities to banks and financial institutions that grant home ownership loans.*
- b. To gather funds from the public to finance its secondary mortgage financing activities by issuing long-term and/or short-term securities.*
- c. To engage in other activities in order to support the activities as mentioned in "a" and "b" above.*

SMF started its activities in October 2005.

The composition of SMF's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2007 and 2006 based on its Articles of Association and the Decision Letters No. 327/KMK.05/2005 and No. 328/KMK.05/2005 dated July 11, 2005 of the Minister of Finance, is as follows:

PT SARANA MULTIGRIYA FINANSIAL (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SARANA MULTIGRIYA FINANSIAL (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

	<u>2007</u>
<u>Direksi</u>	
Direktur Utama	: Erica Soeroto
Direktur	: Sutomo
Direktur	: Paulus Nurwadono ^{*)}

^{*)} Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Juni 2007, pemegang saham telah menyetujui pengunduran diri Risqullah sebagai Direktur dan mengangkat Paulus Nurwadono sebagai penggantinya terhitung efektif sejak tanggal 28 Juni 2007.

Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, SMF mempekerjakan masing-masing 22 dan 21 karyawan (tidak diaudit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan akuntansi dan pelaporan yang diterapkan oleh SMF disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum (PSAK) di Indonesia. Kebijakan akuntansi penting yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain dan disusun berdasarkan basis akrual dengan menggunakan konsep nilai perolehan.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan menjadi aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas atas aktivitas operasi disajikan dengan metode tidak langsung.

b. Transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa

SMF melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7, tentang "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

1. GENERAL (continued)

	<u>2006</u>	
		<u>Board of Directors</u>
Erica Soeroto	:	President Director
Sutomo	:	Director
Risqullah	:	Director

^{*)} In the Stockholder's Extraordinary General Meeting held on June 28, 2007, the stockholder approved the resignation of Risqullah as Director and appointed Paulus Nurwadono as his replacement effective June 28, 2007.

As of December 31, 2007 and 2006, SMF employed 22 and 21 employees (unaudited).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The accounting and reporting policies adopted by SMF conform to generally accepted accounting principles in Indonesia (PSAK). The significant accounting principles applied consistently in the preparation of the financial statements for 2007 and 2006 are as follows:

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements, presented in rupiah unless otherwise stated, have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept.

The statements of cash flows present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities. The cash flows from operating activities are presented using the indirect method.

b. Transactions with related parties

SMF entered into transactions with certain parties which are regarded as having related party relationships as defined under PSAK No. 7, "Related Party Disclosures".

PT SARANA MULTIGRIYA FINANSIAL (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2007 dan 2006
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SARANA MULTIGRIYA FINANSIAL (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended
 December 31, 2007 and 2006
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lanjutan)

Semua transaksi yang jumlahnya signifikan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa baik yang dilakukan dengan syarat normal, sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, maupun tidak, telah diungkapkan dalam laporan keuangan. Berdasarkan PSAK No. 7, transaksi antara SMF dengan Pemerintah atau Badan Usaha Milik Negara lainnya atau perusahaan-perusahaan yang dimiliki atau dikendalikan negara, tidak dikategorikan sebagai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang selain rupiah dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Pada tanggal neraca, seluruh aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Kurs yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

	<u>2007</u>
1 dolar Amerika Serikat/rupiah	9.419

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, deposito berjangka dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang.

SBI disajikan sebesar nilai nominal setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Transactions with related parties (continued)

All significant transactions with related parties, whether or not made under terms and conditions similar to those granted to third parties, are disclosed in the financial statements. Transactions between SMF and the Government, or with other state-owned or controlled companies or entities, are not considered as transactions with related parties based on PSAK No. 7.

c. Foreign currency transactions and balances

Transactions in currencies other than rupiah are recorded at the prevailing rates of exchange in effect on the date of the transactions.

As of balance sheet date, all foreign currency monetary assets and liabilities are translated at the middle exchange rates quoted by Bank Indonesia on that date. The resulting net foreign exchange gains or losses are recognized in the current year's statement of income.

The exchange rates used as of December 31, 2007 and 2006 were as follows:

	<u>2006</u>	
	9.020	United States dollar 1/rupiah

d. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, time deposits and Bank Indonesia Certificates (SBI) with maturities of three months or less.

SBI are presented at their nominal amount, net of unamortized interest.

PT SARANA MULTIGRIYA FINANSIAL (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SARANA MULTIGRIYA FINANSIAL (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga. Pinjaman yang diberikan dinyatakan sebesar pokok pinjaman.

Pendapatan provisi atas pinjaman yang diberikan ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sesuai dengan jangka waktu pinjaman yang diberikan tersebut.

f. Investasi jangka panjang

Investasi jangka panjang merupakan Surat Utang Negara (SUN) yang diterbitkan oleh pemerintah Republik Indonesia yang dimiliki hingga jatuh tempo. Sesuai dengan PSAK No. 50 tentang Akuntansi atas Investasi Efek Tertentu, efek untuk dimiliki hingga jatuh tempo dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi (ditambahkan) dengan amortisasi premi (diskonto).

g. Aktiva tetap

Aktiva tetap dinyatakan sebesar nilai perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Aktiva tetap disusutkan sejak bulan ketika aktiva tersebut digunakan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aktiva tetap tersebut, adalah sebagai berikut:

	Tahun/ Years	
Komputer	5	Computers
Peralatan kantor	5	Office equipment
Perlengkapan kantor	5	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	5	Vehicles

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Loans

Loans represent money lent or equivalent receivables under contracts with borrowers, whereby the borrowers are required to repay their debts with interest after a specified time. Loans are stated at their outstanding balances.

Fees related to loans are deferred and amortized using the straight-line method over the term of the loans.

f. Long-term investments

Long-term investments represent held-to-maturity Government Bonds issued by the Government of the Republic of Indonesia. In accordance with PSAK No. 50 on Accounting for Certain Investments in Securities, held-to-maturity securities are stated at cost after deducting (adding) the amortization of premium (discount).

g. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation. Fixed assets are depreciated from the month the assets are placed in service over their estimated useful lives using the straight-line method, as follows:

PT SARANA MULTIGRIYA FINANSIAL (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SARANA MULTIGRIYA FINANSIAL (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Aktiva tetap (lanjutan)

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya; renovasi dan penambahan dalam jumlah material yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomis di masa datang dalam bentuk peningkatan kemampuan atau peningkatan standar kinerja dikapitalisasi ke aktiva tetap yang bersangkutan. Nilai buku aktiva tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi dalam tahun yang bersangkutan.

Nilai yang dapat diperoleh kembali atas aktiva diestimasi apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang memberikan indikasi bahwa nilai perolehan mungkin tidak sepenuhnya dapat diperoleh kembali. Apabila terjadi penurunan nilai aktiva, maka kerugian atas penurunan nilai aktiva diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan.

h. Pajak penghasilan badan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aktiva dan kewajiban untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sepanjang adanya kemungkinan yang besar atas realisasi manfaat pajak tersebut.

Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aktiva direalisasi atau ketika kewajiban dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal neraca.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau, jika SMF mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Fixed assets (continued)

The cost of repairs and maintenance is charged to operations as incurred; significant renovation and betterments which extend the useful lives or improve the economic value in the future in the form of increase in capacity or standard of performance are capitalized to the related fixed assets. When assets are retired or otherwise disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gains or losses are recognized in the current year's statement of income.

The recoverable amount of an asset is estimated whenever events or changes in circumstances indicate that its carrying amount may not be fully recoverable. Impairment in asset value, if any, is recognized as loss in the current year's statement of income.

h. Corporate income tax

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the balance sheet date.

Amendment to tax obligations is recorded when an assessment is received or, if appealed, when the result of the appeal is determined.

PT SARANA MULTIGRIYA FINANSIAL (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SARANA MULTIGRIYA FINANSIAL (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

i. Penyisihan imbalan kerja karyawan

SMF mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai berdasarkan Undang-undang tentang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13") dan PSAK No. 24 (Revisi 2004) tentang "Imbalan Kerja".

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2004), biaya imbalan kerja berdasarkan UU No. 13 dihitung dengan menggunakan metode perhitungan aktuarial *projected unit credit*. Keuntungan atau kerugian koreksi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban ketika akumulasi keuntungan atau kerugian koreksi aktuarial yang belum diakui untuk masing-masing program pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut (sebelum dikurangi aktiva program) dan 10% dari nilai wajar aktiva program pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian diakui menggunakan metode garis lurus atas rata-rata sisa masa kerja karyawan.

Selanjutnya, beban jasa lalu (past service costs) atas perubahan dari kewajiban imbalan dari program yang telah ada harus diamortisasi berdasarkan sisa periode sampai imbalan tersebut menjadi hak (vested).

j. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Karena adanya ketidakpastian yang melekat dalam penetapan estimasi, maka jumlah sesungguhnya yang akan dilaporkan di masa mendatang mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

i. Provision for employee benefits

SMF has recognized its unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13 Year 2003 dated March 25, 2003 ("Law No. 13") and PSAK No. 24 (Revised 2004) on "Employee Benefits".

Under PSAK No. 24 (Revised 2004), the cost of providing employee benefits under Law No. 13 is actuarially determined using the projected-unit-credit method. Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses for each individual plan at the end of the previous reporting year exceed the greater amount between 10% of the present value of the defined benefit obligation at that date (excluding the plan assets) and 10% of the present value of the plan assets at that time. These gains or losses are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees.

Further, past service costs arising from the changes in the benefits payable of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

j. Use of estimates

The preparation of financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may be based on amounts that differ from those estimates.

PT SARANA MULTIGRIYA FINANSIAL (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SARANA MULTIGRIYA FINANSIAL (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. KAS DAN SETARA KAS

	2007	2006
Kas		
Rupiah	9.999.935	4.691.900
Dolar Amerika Serikat	-	175.890.001
	<u>9.999.935</u>	<u>180.581.901</u>
Bank		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.079.308.416	235.405.661
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	38.420.339	332.083.917
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	12.520.590	25.093.307
	<u>1.130.249.345</u>	<u>592.582.885</u>
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	59.382.368	-
	<u>1.189.631.713</u>	<u>592.582.885</u>
Deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	258.521.735.000	187.000.000.000
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	57.500.000.000	200.250.000.000
PT Bank DKI	45.000.000.000	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	230.100.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	7.450.000.000
PT Bank NISP Tbk	-	5.000.000.000
PT Bank Niaga Tbk	-	5.000.000.000
	<u>361.021.735.000</u>	<u>634.800.000.000</u>
Sertifikat Bank Indonesia - setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi sebesar Rp404.952.778 dan Rp1.672.399.479, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006	459.045.047.221	363.327.600.521
Jumlah	<u>821.266.413.869</u>	<u>998.900.765.307</u>

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2007	2006
Cash		
Rupiah	9.999.935	4.691.900
United States dollar	-	175.890.001
	<u>9.999.935</u>	<u>180.581.901</u>
Cash in banks		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.079.308.416	235.405.661
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	38.420.339	332.083.917
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	12.520.590	25.093.307
	<u>1.130.249.345</u>	<u>592.582.885</u>
United States dollar		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	59.382.368	-
	<u>1.189.631.713</u>	<u>592.582.885</u>
Time deposits		
Rupiah		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	258.521.735.000	187.000.000.000
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	57.500.000.000	200.250.000.000
PT Bank DKI	45.000.000.000	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	230.100.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	7.450.000.000
PT Bank NISP Tbk	-	5.000.000.000
PT Bank Niaga Tbk	-	5.000.000.000
	<u>361.021.735.000</u>	<u>634.800.000.000</u>
Bank Indonesia Certificates - net of unamortized interest of Rp404,952,778 and Rp1,672,399,479 as of December 31, 2007 and 2006, respectively	459.045.047.221	363.327.600.521
Total	<u>821.266.413.869</u>	<u>998.900.765.307</u>

Sebagian deposito berjangka pada PT Bank DKI yaitu sebesar Rp5 miliar merupakan deposito berjangka yang berkaitan dengan program *Mortgage-Deposit Link* (MoDeLink). SMF menempatkan dana berupa deposito berjangka 3 (tiga) bulanan dengan *automatic roll-over* (ARO) selama 1 (satu) tahun yang akan digunakan untuk pemberian Kredit Pemilikan Rumah ("KPR") dengan persyaratan tertentu kepada debitur PT Bank DKI, sesuai Perjanjian No. 019/PKS/SMF-Bank DKI/VII/2007 dan No. 54/SP/DIR/VII/2007 tanggal 27 Juli 2007. Berdasarkan perjanjian tersebut, SMF dapat menarik dananya sewaktu-waktu.

Certain time deposits with PT Bank DKI amounting to Rp5 billion represent time deposits related to *Mortgage-Deposit Link* (MoDeLink) program. SMF places three-month time deposits with automatic roll-over (ARO) for 1 (one) year that would be used to finance PT Bank DKI's home ownership loans to be provided to its customers under certain conditions based on Agreements No. 019/PKS/SMF-Bank DKI/VII/2007 and No. 54/SP/DIR/VII/2007 dated July 27, 2007. Based on such agreements, SMF can withdraw its deposits anytime.

Suku bunga per tahun untuk deposito berjangka berkisar antara 3,00% dan 13,00% pada tahun 2007 dan antara 4,25% dan 13,00% pada tahun 2006.

Annual interest rates for time deposits ranged from 3.00% to 13.00% in 2007 and from 4.25% to 13.00% in 2006.

PT SARANA MULTIGRIYA FINANSIAL (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SARANA MULTIGRIYA FINANSIAL (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Suku bunga per tahun untuk Sertifikat Bank Indonesia berkisar antara 7,97% dan 12,90% pada tahun 2007 dan 9,72% dan 12,68% pada tahun 2006.

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Annual interest rates for Bank Indonesia Certificates ranged from 7.97% to 12.90% in 2007 and from 9.72% to 12.68% in 2006.

4. PIUTANG LAIN-LAIN

	2007
Pihak ketiga	
Piutang bunga	
Penempatan dana	
Deposito berjangka	1.085.726.748
Surat Utang Negara	293.475.306
	<u>1.379.202.054</u>
Pinjaman yang diberikan	1.556.736.112
	<u>2.935.938.166</u>
Jumlah Piutang Bunga	2.935.938.166
Lain-lain	4.000.000
Jumlah pihak ketiga	2.939.938.166
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	
Dewan Komisaris dan Direksi	311.830.096
Jumlah	<u>3.251.768.262</u>

4. OTHER RECEIVABLES

	2006	
		<i>Third parties</i>
		<i>Interest receivables</i>
		<i>Placements</i>
		<i>Time deposits</i>
		<i>Government Bonds</i>
	<u>2.687.023.910</u>	
	<u>363.257.914</u>	
	<u>3.050.281.824</u>	
	50.000.000	<i>Loans</i>
	<u>3.100.281.824</u>	<i>Total Interest Receivables</i>
	288.937.933	<i>Others</i>
	<u>3.389.219.757</u>	<i>Total third parties</i>
		<i>Related parties</i>
	-	<i>Boards of Commissioners and Directors</i>
Jumlah	<u>3.389.219.757</u>	Total

5. UANG MUKA

	2007
Jasa konsultan	45.525.000
Lain-lain	37.208.344
Jumlah	<u>82.733.344</u>

5. ADVANCE PAYMENTS

	2006	
	194.820.000	<i>Consultant fees</i>
	-	<i>Others</i>
Jumlah	<u>194.820.000</u>	Total

6. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	2007
Tunjangan karyawan	252.000.000
Asuransi	44.080.162
Parkir	37.485.000
Pemeliharaan perangkat lunak	1.416.667
Jumlah	<u>334.981.829</u>

6. PREPAID EXPENSES

	2006	
	-	<i>Employee benefits</i>
	25.376.214	<i>Insurance</i>
	36.783.000	<i>Parking</i>
	1.020.000	<i>Software maintenance</i>
Jumlah	<u>63.179.214</u>	Total

7. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

	2007
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	334.000.000.000
PT Finansia Multi Finance	5.000.000.000
Jumlah	<u>339.000.000.000</u>

7. LOANS

	2006	
	100.000.000.000	<i>PT Bank Tabungan Negara (Persero)</i>
	-	<i>PT Finansia Multi Finance</i>
Jumlah	<u>100.000.000.000</u>	Total

**PT SARANA MULTIGRIYA FINANSIAL (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MULTIGRIYA FINANSIAL (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a. PT Bank Tabungan Negara (Persero)

Pinjaman kepada PT Bank Tabungan Negara (Persero) ("BTN") masing-masing berdasarkan Surat Perjanjian No. 014/PP/SMF-BTN/XII/2006 tanggal 29 Desember 2006, No. 014/PP/SMF-BTN/V/2007 tanggal 31 Mei 2007 dan No. 029/PP/SMF-BTN/XII/2007 tanggal 12 Desember 2007 dengan fasilitas pinjaman masing-masing sebesar Rp100 miliar, Rp200 miliar dan Rp100 miliar yang akan digunakan untuk pemberian KPR oleh BTN kepada debiturnya.

Jangka waktu pinjaman masing-masing adalah selama 18 (delapan belas) bulan, 12 (dua belas) bulan dan 6 (enam) bulan dan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 29 Juni 2008, 4 Juni 2008 dan 13 Juni 2008. Suku bunga pinjaman per tahun adalah sebesar suku bunga Bank Indonesia dikurangi 0,75% dan ditinjau setiap 3 (tiga) bulan. Jadwal pembayaran kembali pokok pinjaman pertama adalah pada tanggal 29 Juni 2007 dan 28 Desember 2007 masing-masing sebesar Rp33 miliar dan tanggal 27 Juni 2008 sebesar Rp34 miliar. Pinjaman kedua dan ketiga akan dilunasi sekaligus oleh BTN pada saat jatuh tempo.

Seluruh pinjaman tersebut dijamin dengan tagihan KPR BTN dengan kolektibilitas lancar, termasuk hak agunan yang melekat atas tagihan tersebut dengan nilai minimum awal 120% dari jumlah fasilitas pinjaman yang diberikan dan wajib dikelola minimal sebesar 100% dari saldo pinjaman sampai dengan berakhirnya jangka waktu pinjaman tersebut.

b. PT Finansia Multi Finance

Pinjaman kepada PT Finansia Multi Finance (FMF) berdasarkan Surat Perjanjian No. 030/PP/SMF-FMF/XII/2007 tanggal 18 Desember 2007 sebesar Rp100 miliar yang akan digunakan untuk pemberian KPR oleh FMF kepada debiturnya. Pada tanggal 31 Desember 2007, saldo pinjaman FMF adalah sebesar Rp5 miliar.

Jangka waktu pinjaman adalah selama 6 (enam) bulan sampai dengan tanggal 18 Juni 2008. Suku bunga pinjaman per tahun adalah sebesar 11,5%.

7. LOANS (continued)

a. PT Bank Tabungan Negara (Persero)

The loans to PT Bank Tabungan Negara (Persero) ("BTN") are covered by Agreement Letters No. 014/PP/SMF-BTN/XII/2006 dated December 29, 2006, No. 014/PP/SMF-BTN/V/2007 dated May 31, 2007 and No. 029/PP/SMF-BTN/XII/2007 dated December 12, 2007, for loan facilities amounting to Rp100 billion, Rp200 billion and Rp100 billion, respectively, intended to be used to finance BTN's home ownership loans to be provided to its customers.

The terms of the loans are 18 (eighteen) months, 12 (twelve) months and 6 (six) months, respectively, and will be due on June 29, 2008, June 4, 2008 and June 13, 2008, respectively. The loans bear interest at the annual rate based on Bank Indonesia rate minus 0.75%, which is re-determined every 3 (three) months. The principal installments for the first loan are due on June 29, 2007 and December 28, 2007 amounting to Rp33 billion each, and on June 27, 2008 amounting to Rp34 billion. The second and third loans will be repaid by BTN in one lump sum on their respective due dates.

All loans are secured by receivables from BTN's home ownership loans that are classified as current, including the right on the collateral for such receivables, totaling initially at 120% of the loan facilities granted and maintained at least 100% of the loans outstanding until the end of the loan period.

b. PT Finansia Multi Finance

The loan to PT Finansia Multi Finance ("FMF") based on Agreement Letter No. 030/PP/SMF-FMF/XII/2007 dated December 18, 2007 amounted to Rp100 billion and is to be used to finance home ownership loans provided to its customers. As of December 31, 2007, the outstanding loan amounted to Rp5 billion.

The term of the loan is 6 (six) months up to June 18, 2008. The loan bears interest at 11.5% annually.

**PT SARANA MULTIGRIYA FINANSIAL (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MULTIGRIYA FINANSIAL (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. PT Finansia Multi Finance (lanjutan)

Pinjaman tersebut dijamin dengan tagihan KPR FMF dengan kolektibilitas lancar, termasuk hak agunan yang melekat atas tagihan tersebut dengan nilai minimum sebesar 100% dari jumlah fasilitas pinjaman yang diberikan, serta jaminan perusahaan dari PT Finansia Pacifica Raya (pemegang saham FMF) dan jaminan tunai sebesar Rp5 miliar.

8. SINKING FUNDS

Akun ini terdiri atas:

	2007
<i>Sinking fund</i> atas risiko jabatan	4.056.198.750
<i>Sinking fund</i> atas tunjangan purna jabatan	1.352.066.250
Jumlah	5.408.265.000

a. *Sinking fund* atas risiko jabatan

Berdasarkan surat Direktorat Jenderal Lembaga Keuangan - Departemen Keuangan No. SR-4197/LK/2005 tanggal 30 November 2005, dalam hal Direksi, Dewan Komisaris dan Sekretaris Dewan Komisaris ("Pengurus") diberhentikan sebelum masa tugasnya selesai namun bukan karena kesalahan yang bersangkutan, pengurus tetap berhak atas gaji/honor sampai masa tugasnya selesai.

SMF akan terus membayarkan gaji/honor Pengurus yang diberhentikan sebelum masa jabatannya selesai, namun bukan karena kesalahan yang bersangkutan.

Berdasarkan risalah Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 30 Januari 2007 yang didokumentasikan dalam akta No. 53, oleh notaris Imas Fatimah, S.H., pemegang saham menyetujui pembentukan *sinking fund* untuk risiko jabatan yaitu sebesar 75% dari gaji/honor bulanan Pengurus. *Sinking fund* akan menjadi milik SMF jika Pengurus tidak diberhentikan sampai akhir masa jabatannya selesai. Dalam akumulasi *sinking fund* tersebut, terdapat bagian untuk Direksi Komisaris dengan besaran yang akan ditetapkan oleh Pemegang Saham.

7. LOANS (continued)

b. PT Finansia Multi Finance (continued)

The loan is secured by FMF receivables from home ownership loans that are classified as current, totaling at least 100% of the loan facility, including the right on the collateral for such receivables, corporate guarantee of PT Finansia Pacifica Raya (a stockholder of FMF) and cash collateral amounting to Rp5 billion.

8. SINKING FUNDS

This account consists of:

	2006	
	2.882.250.000	<i>Sinking fund</i> for occupation risk
	960.750.000	<i>Sinking fund</i> for post-occupation benefit
Total	3.843.000.000	

a. *Sinking fund* for occupation risk

Based on Letter No. SR-4197/LK/2005 dated November 30, 2005 of the Directorate General of Financial Institutions - Finance Department regarding the termination of members of the Board of Directors and Board of Commissioners and the Board of Commissioners' Secretary ("the board members") before their respective terms end not due to their fault or negligence, the board members are still entitled to salary/honorarium until their terms end.

SMF is required to pay the salary/honorarium of the board members who are terminated before their respective terms end not due to their fault or negligence.

Based on the minutes of the general stockholder's meeting which was held on January 30, 2007, as notarized under deed No. 53 of Imas Fatimah, S.H., the stockholder approved the amount of the *sinking fund* for occupation-risk which is computed at 75% of the monthly salary/honorarium of the board members. SMF will retain ownership of the *sinking fund* if the board members are not discharged up to the time their respective terms end. Parts of the accumulated *sinking fund* are for distribution to the Boards of Directors and Commissioners, the amount of which will be determined by the Stockholder.

PT SARANA MULTIGRIYA FINANSIAL (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SARANA MULTIGRIYA FINANSIAL (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. SINKING FUNDS (lanjutan)

b. *Sinking fund* atas tunjangan purna jabatan

SMF membentuk *sinking fund* atas tunjangan purna jabatan berdasarkan Surat Sekretaris Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No. S-326/SMBU/2002 tanggal 3 Mei 2002 tentang Penetapan Remunerasi Direksi dan Komisaris/Dewan Pengawas BUMN yang juga diberlakukan pada SMF sebagaimana dijelaskan dalam RUPS tanggal 20 Juni 2006.

Berdasarkan risalah Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 30 Januari 2007 yang didokumentasikan dalam akta No. 53, oleh notaris Imas Fatimah, S.H., pemegang saham menyetujui pembentukan *sinking fund* untuk tunjangan purna jabatan yaitu sebesar 25% dari jumlah gaji/honorarium yang diterima oleh Pengurus setiap bulannya dan dibebankan ke laporan laba rugi tahun berjalan (Catatan 19).

Mutasi penyisihan atas tunjangan purna jabatan adalah sebagai berikut:

	<u>2007</u>
Saldo awal	960.750.000
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 19)	582.566.250
Pembayaran selama tahun berjalan	(191.250.000)
Saldo akhir	<u>1.352.066.250</u>

Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, *sinking fund* sebesar Rp5.408.265.000 dan Rp3.348.000.000 ditempatkan dalam bentuk deposito berjangka masing-masing pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

9. INVESTASI JANGKA PANJANG - BERSIH

	<u>2007</u>
Dimiliki hingga jatuh tempo	
Surat Utang Negara	
Seri FR0035	2.381.000.000
Seri FR0037	10.000.000.000
	<u>12.381.000.000</u>
Dikurangi diskonto yang belum diamortisasi	(206.358.065)
Bersih	<u>12.174.641.935</u>

8. SINKING FUNDS (continued)

b. *Sinking fund* for post-occupation benefit

SMF established a *sinking fund* for post-occupation benefit based on Letter No. S-326/SMBU/2002 dated May 3, 2002 of the Secretary of the Ministry of State-Owned Enterprises regarding Boards of Directors and Commissioners/Board of Supervisory Remuneration Package that is also applicable to SMF as discussed in its annual stockholder's meeting on June 20, 2006.

Based on the minutes of the general stockholder's meeting which was held on January 30, 2007, as notarized under deed No. 53 of Imas Fatimah, S.H., the stockholder approved the amount of the *sinking fund* for post-occupation benefit which is computed at 25% of the salary/honorarium that is paid to the board members every month and recorded in the statement of income of the current year (Note 19).

Movements of provision for post-occupation benefit are as follows:

	<u>2006</u>	
Saldo awal	-	<i>Beginning balance</i>
Provision selama tahun berjalan (Catatan 19)	960.750.000	<i>Provision during the year (Note 19)</i>
Pembayaran selama tahun berjalan	-	<i>Payment during the year</i>
Saldo akhir	<u>960.750.000</u>	<i>Ending balance</i>

As of December 31, 2007 and 2006, *sinking funds* amounting to Rp5,408,265,000 and Rp3,348,000,000, respectively, are placed in time deposits with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

9. LONG-TERM INVESTMENTS - NET

	<u>2006</u>	
Dimiliki hingga jatuh tempo		<i>Held-to-maturity</i>
Surat Utang Negara		<i>Government Bonds</i>
Seri FR0035	2.381.000.000	<i>Series FR0035</i>
Seri FR0037	10.000.000.000	<i>Series FR0037</i>
	<u>12.381.000.000</u>	
Dikurangi diskonto yang belum diamortisasi	(217.162.469)	<i>Less unamortized discount</i>
Bersih	<u>12.163.837.531</u>	<i>Net</i>

PT SARANA MULTIGRIYA FINANSIAL (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SARANA MULTIGRIYA FINANSIAL (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. INVESTASI JANGKA PANJANG - BERSIH
(lanjutan)

Surat Utang Negara yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia terdiri dari seri FR0035 dan FR0037 dengan tingkat bunga tetap masing-masing sebesar 12,90% dan 12,00% per tahun dan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 15 Juni 2022 dan 15 September 2026. Bunga atas surat utang ini diterima setiap 6 (enam) bulan sekali.

Amortisasi diskonto Surat Utang Negara masing-masing sebesar Rp10.804.404 dan Rp6.605.867 pada tahun 2007 dan 2006.

9. LONG-TERM INVESTMENTS - NET (continued)

Government Bonds issued by the Government of the Republic of Indonesia consist of Series FR0035 and FR0037 which bear interest at the annual rates of 12.90% and 12.00%, respectively, and are due on June 15, 2022 and September 15, 2026, respectively. Interest on the bonds is received every 6 (six) months.

The amortization of the discount on the Government Bonds amounted to Rp10,804,404 and Rp6,605,867 in 2007 and 2006, respectively.

10. AKTIVA TETAP

Rincian aktiva tetap adalah sebagai berikut:

10. FIXED ASSETS

The details of fixed assets are as follows:

		2007				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance		
<u>Nilai perolehan</u>					<u>Cost</u>	
Komputer	507.945.715	26.969.000	-	534.914.715	Computers	
Peralatan kantor	173.630.142	107.773.636	-	281.403.778	Office equipment	
Perlengkapan kantor	712.196.055	-	-	712.196.055	Furniture and fixtures	
Kendaraan bermotor	1.321.750.000	-	-	1.321.750.000	Vehicles	
	2.715.521.912	134.742.636	-	2.850.264.548		
Aktiva dalam penyelesaian	47.800.000	11.610.000	(59.410.000)	-	Construction in progress	
Jumlah	2.763.321.912	146.352.636	(59.410.000)	2.850.264.548	Total	
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>	
Komputer	(104.032.769)	(104.735.525)	-	(208.768.294)	Computers	
Peralatan kantor	(22.504.477)	(47.929.315)	-	(70.433.792)	Office equipment	
Perlengkapan kantor	(71.462.070)	(142.439.207)	-	(213.901.277)	Furniture and fixtures	
Kendaraan bermotor	(286.379.160)	(264.349.996)	-	(550.729.156)	Vehicles	
Jumlah akumulasi penyusutan	(484.378.476)	(559.454.043)	-	(1.043.832.519)	Total accumulated depreciation	
Nilai buku bersih	2.278.943.436			1.806.432.029	Net book value	
		2006				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance		
<u>Nilai perolehan</u>					<u>Cost</u>	
Komputer	251.545.000	256.400.715	-	507.945.715	Computers	
Peralatan kantor	21.674.900	151.955.242	-	173.630.142	Office equipment	
Perlengkapan kantor	100.000.000	612.196.055	-	712.196.055	Furniture and fixtures	
Kendaraan bermotor	1.321.750.000	-	-	1.321.750.000	Vehicles	
	1.694.969.900	1.020.552.012	-	2.715.521.912		
Aktiva dalam penyelesaian	-	47.800.000	-	47.800.000	Construction in progress	
Jumlah	1.694.969.900	1.068.352.012	-	2.763.321.912	Total	
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>	
Komputer	(8.613.116)	(95.419.653)	-	(104.032.769)	Computers	
Peralatan kantor	(449.911)	(22.054.566)	-	(22.504.477)	Office equipment	
Perlengkapan kantor	(5.000.000)	(66.462.070)	-	(71.462.070)	Furniture and fixtures	
Kendaraan bermotor	(22.029.167)	(264.349.993)	-	(286.379.160)	Vehicles	
Jumlah akumulasi penyusutan	(36.092.194)	(448.286.282)	-	(484.378.476)	Total accumulated depreciation	
Nilai buku bersih	1.658.877.706			2.278.943.436	Net book value	

PT SARANA MULTIGRIYA FINANSIAL (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2007 dan 2006
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SARANA MULTIGRIYA FINANSIAL (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended
 December 31, 2007 and 2006
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. AKTIVA TETAP (lanjutan)

Aktiva dalam penyelesaian merupakan rak untuk server dalam pengerjaan dengan perkiraan persentase penyelesaian sebesar 80% dengan perkiraan jangka waktu penyelesaian selama tiga bulan sejak tanggal 31 Desember 2006.

SMF telah mengasuransikan aktiva tetap untuk menutup kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran dan pencurian kepada PT Asuransi Mitsui Sumitomo Indonesia dengan nilai pertanggungan sebesar Rp2.986.170.639 dan Rp1.269.160.740 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006. Manajemen berpendapat bahwa masing-masing nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi atas aktiva tetap yang dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan penelaahan atas nilai aktiva yang dilakukan pada akhir tahun, manajemen yakin bahwa tidak ada potensi terjadinya penurunan nilai aktiva yang dinyatakan dalam laporan keuangan.

10. FIXED ASSETS (continued)

Construction in progress represents shelves for server with estimated percentages of completion at 80% with estimated completion periods in three months as of December 31, 2006.

SMF has insured its fixed assets from the risk of fire and theft with PT Asuransi Mitsui Sumitomo Indonesia for a total coverage of Rp2,986,170,639 and Rp1,269,160,740 as of December 31, 2007 and 2006, respectively. Management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Based on the review of asset values at the end of the year, management believes that there is no potential impairment in the values of the assets stated in the financial statements.

11. AKTIVA LAIN-LAIN - BERSIH

	2007
Jaminan sewa ruangan kantor	277.200.000
Perangkat lunak - bersih	174.771.628
Logo - bersih	18.188.472
Jumlah	470.160.100

11. OTHER ASSETS - NET

	2006	
	277.200.000	Office rent deposit
	38.532.740	Software - net
	36.376.944	Logo - net
Jumlah	352.109.684	Total

12. HUTANG LAIN-LAIN

	2007
Pihak ketiga	
PT Royalindo Expoduta	128.416.126
PT Visi Anak Bangsa	79.923.532
PT Logica Information Technology	79.716.569
PT Micron Mustika Integrasi	59.174.868
Notaris	52.250.000
PT Catunilai Finans Adinarya	-
Housing Development Finance Corporation Limited	-
Rumah Sakit Medistra	-
Lain-lain	85.868.154
Jumlah	485.349.249

12. ACCOUNTS PAYABLE

	2006	
	-	Third parties
	-	PT Royalindo Expoduta
	-	PT Visi Anak Bangsa
	-	PT Logica Information Technology
	-	PT Micron Mustika Integrasi
	50.000.000	Notary
	108.108.108	PT Catunilai Finans Adinarya
	-	Housing Development Finance Corporation Limited
	72.160.000	Medistra Hospital
	31.000.000	Others
	198.362.130	
Jumlah	459.630.238	Total

Hutang lain-lain merupakan hutang kepada pihak ketiga untuk pembayaran biaya iklan, biaya konsultan, biaya pengajar training, biaya notaris dan biaya vaksin Hepatitis B untuk karyawan.

Other payables represent obligations to third parties for advertising expenses, consultant fees, trainer fees, notarial fees and hospital bill for employees' Hepatitis B vaccination.

PT SARANA MULTIGRIYA FINANSIAL (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2007 dan 2006
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SARANA MULTIGRIYA FINANSIAL (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended
 December 31, 2007 and 2006
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>2007</u>
Tunjangan karyawan	449.139.166
Jasa profesional	156.000.000
Sewa kendaraan	19.665.340
Jasa kustodian	8.219.812
Lain-lain	7.447.234
Jumlah	<u>640.471.552</u>

"Lain-lain" terdiri atas biaya listrik, telepon dan jasa kebersihan.

14. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

	<u>2007</u>
Pajak Penghasilan Pasal 23	2.247.576.243
Pajak Pertambahan Nilai	570.093.757
Jumlah	<u>2.817.670.000</u>

b. Hutang pajak

	<u>2007</u>
Pajak Penghasilan Pasal 21	552.664.960
Pajak Penghasilan Pasal 23	1.908.169
Jumlah	<u>554.573.129</u>

c. Pajak penghasilan badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan badan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi, dengan rugi pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

	<u>2007</u>
Laba sebelum pajak penghasilan badan sesuai dengan laporan laba rugi	65.350.810.651
Beda tetap:	
Beban hubungan masyarakat dan rapat	447.148.680
Beban personalia	299.397.692
Beban jasa kustodian	82.509.647
Beban lainnya	38.302.763
Beban administrasi bank	22.919.596

13. ACCRUED EXPENSES

	<u>2006</u>	
	357.916.700	<i>Employee benefits</i>
	-	<i>Professional fees</i>
	-	<i>Vehicles rent</i>
	5.917.118	<i>Custody service</i>
	4.146.008	<i>Others</i>
Jumlah	<u>367.979.826</u>	Total

"Others" consists of electricity, telephone and cleaning service expenses.

14. TAXATION

a. Prepaid taxes

	<u>2006</u>	
	-	<i>Income tax Article 23</i>
	172.787.876	<i>Refundable value added tax</i>
Jumlah	<u>172.787.876</u>	Total

b. Taxes payable

	<u>2006</u>	
	605.249.499	<i>Income tax Article 21</i>
	2.213.773	<i>Article 23</i>
Jumlah	<u>607.463.272</u>	Total

c. Corporate income tax

The reconciliation between income before corporate income tax, as shown in the statements of income, and tax loss for the years ended December 31, 2007 and 2006 is as follows:

	<u>2006</u>	
	87.125.038.219	<i>Income before corporate income tax per statements of income</i>
Beda tetap:		<i>Permanent differences:</i>
Public relation and meeting expenses	189.188.806	
Personnel expenses	129.308.383	
Custody service expenses	72.867.889	
Other expenses	-	
Bank administration expenses	11.617.553	

PT SARANA MULTIGRIYA FINANSIAL (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SARANA MULTIGRIYA FINANSIAL (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

	2007
Pajak penghasilan yang tidak dikreditkan	-
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak penghasilan tarif final - bersih	(66.830.730.105)
Beda waktu:	
Penyisihan tunjangan purna jabatan	391.316.250
Penyisihan imbalan kerja karyawan	371.410.000
Penyusutan aktiva tetap	(173.753.952)
Akrua (pembayaran) beban personalia - bersih	(259.693.764)
Penyisihan (pembalikan) bonus Bersih	(1.170.615.664)
Rugi fiskal	(1.430.978.206)
Akumulasi rugi fiskal awal tahun	(10.701.389.919)
Akumulasi rugi fiskal akhir tahun	(12.132.368.125)

Tidak terdapat beban pajak kini untuk tahun 2006 dan 2007, seperti dijelaskan di atas, karena SMF mengalami rugi fiskal pada tahun-tahun tersebut. Pada tahun 2007, pajak penghasilan yang telah dibayar di muka oleh SMF adalah sebesar Rp2.247.576.243.

d. Manfaat (beban) pajak tangguhan

Perhitungan manfaat (beban) pajak tangguhan SMF (pengaruh pajak atas perbedaan temporer pada tarif pajak maksimum 30%) adalah sebagai berikut:

	2007
Penyisihan tunjangan purna jabatan	117.394.875
Penyisihan imbalan kerja karyawan	111.423.000
Selisih nilai buku aktiva tetap antara dasar pengenaan pajak dan akuntansi	(52.126.186)
Beban personalia	(77.908.129)
Penyisihan bonus	(351.184.697)
Jumlah (Beban) Manfaat Pajak Tangguhan	(252.401.137)

14. TAXATION (continued)

c. Corporate income tax (continued)

	2006	
	99.060.389	<i>Unrefunded income taxes</i>
	(102.947.419.790)	<i>Interest income already subjected to final tax - net</i>
		<i>Temporary differences:</i>
	960.750.000	<i>Provision for post-occupation benefit</i>
	302.779.000	<i>Provision for employee benefits</i>
	(61.335.922)	<i>Depreciation of fixed assets</i>
	354.416.700	<i>Accrual (payment) of personnel expense - net</i>
	3.062.338.854	<i>Provision for (reversal of) bonus - net</i>
	(10.701.389.919)	<i>Tax loss</i>
	-	<i>Tax loss carry-forward at beginning of year</i>
Tax losses carry-forward at end of year	(10.701.389.919)	

No current tax expense was due in 2006 and 2007 since, as shown above, SMF had been in tax loss position in both years. In 2007, SMF made prepayments of income tax totaling Rp2,247,576,243.

d. Deferred tax benefit (expense)

The computation of deferred tax benefit (expense) of SMF (tax effects of temporary differences using the 30% maximum tax rate) is as follows:

	2006	
	288.225.000	<i>Provision for post-occupation benefit</i>
	90.833.700	<i>Provision for employee benefits</i>
	(18.400.776)	<i>Difference in net book value of fixed assets between tax and accounting bases</i>
	106.325.010	<i>Personnel expense</i>
	918.701.655	<i>Provision for bonus</i>
Net Deferred Tax (Expense) Benefit	1.385.684.589	

PT SARANA MULTIGRIYA FINANSIAL (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SARANA MULTIGRIYA FINANSIAL (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aktiva (kewajiban) pajak tangguhan

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

	2007	2006
Penyisihan bonus	976.476.142	1.327.660.839
Penyisihan tunjangan purna jabatan	405.619.875	288.225.000
Penyisihan imbalan kerja karyawan	202.256.700	90.833.700
Akrua beban personalia	28.416.881	106.325.010
Selisih nilai buku aktiva tetap antara dasar pengenaan pajak dan akuntansi	(75.952.461)	(23.826.275)
Aktiva Pajak Tangguhan - Bersih	1.536.817.137	1.789.218.274

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, SMF belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) tahun 2007 ke Kantor Pelayanan Pajak. Rugi fiskal SMF tahun 2006 telah sesuai dengan SPT tahun 2006 yang disampaikan SMF ke Kantor Pelayanan Pajak.

SMF tidak menyisihkan aktiva pajak tangguhan untuk rugi pajak tahun 2007 dan 2006 karena adanya ketidakpastian atas rugi pajak yang dapat digunakan terhadap pendapatan kena pajak di masa yang akan datang.

15. PENYISIHAN BONUS

Berdasarkan surat Direktorat Jenderal Lembaga Keuangan - Departemen Keuangan No. SR-4197/LK/2005 tanggal 30 November 2005, Direksi, Dewan Komisaris dan karyawan berhak atas bonus sebesar 5% dari laba bersih SMF untuk tahun yang bersangkutan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 28 Juni 2007, pemegang saham memutuskan untuk membagikan bonus sebesar 50% dari jumlah yang telah dicadangkan di tahun 2006.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 20 Juni 2006, pemegang saham memutuskan untuk tidak membagikan bonus yang telah dicadangkan di tahun 2005.

Pembalikan atas pencadangan bonus tahun 2006 (sisa 50%) dan 2005 (100%) dibukukan menjadi pendapatan lain-lain pada tahun 2007 dan 2006 (Catatan 21).

14. TAXATION (continued)

e. *Deferred tax assets (liabilities)*

The tax effects on significant temporary differences between commercial reporting and tax purposes are as follows:

	2007	2006	
	976.476.142	1.327.660.839	<i>Provision for bonus</i>
	405.619.875	288.225.000	<i>Provision for post-occupation benefit</i>
	202.256.700	90.833.700	<i>Provision for employee benefits</i>
	28.416.881	106.325.010	<i>Personnel accrued expense</i>
	(75.952.461)	(23.826.275)	<i>Difference in net book value of fixed assets between tax and accounting bases</i>
Aktiva Pajak Tangguhan - Bersih	1.536.817.137	1.789.218.274	Deferred Tax Assets - Net

Up to the completion date of the financial statements, SMF has not filed its 2007 corporate income tax return to the Tax Office. The above taxable loss of SMF for 2006 is the same as the amount reported in SMF's 2006 corporate income tax return filed to the Tax Office.

SMF has not provided deferred tax asset on the 2007 and 2006 tax losses in view of the uncertainty of these tax losses from being applied against taxable income in the near future.

15. PROVISION FOR BONUS

Based on letter No. SR-4197/LK/2005 dated November 30, 2005 of the Directorate General of Financial Institution - Finance Department, the members of the Board of Directors and Board of Commissioners and employees are entitled to bonus amounting to 5% of SMF's annual net profit.

In the general stockholder's meeting held on June 28, 2007, the stockholder decided to distribute 50% of the bonus which had been provided in 2006.

In the general stockholder's meeting held on June 20, 2006, the stockholder decided not to distribute the bonus which had been provided in 2005.

The reversal of the provision for 2006 (remaining 50%) and 2005 (100%) bonus was credited to other income in 2007 and 2006 (Note 21).

PT SARANA MULTIGRIYA FINANSIAL (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SARANA MULTIGRIYA FINANSIAL (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. PENYISIHAN BONUS (lanjutan)

Mutasi penyisihan bonus adalah sebagai berikut:

	2007
Saldo awal	4.425.536.140
Pembagian bonus	(2.212.768.070)
Pembalikan penyisihan bonus tahun lalu (Catatan 21)	(2.212.768.070)
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 19)	3.254.920.476
Saldo akhir	3.254.920.476

15. PROVISION FOR BONUS (continued)

Movements of provision for bonus are as follows:

	2006	
	1.363.197.286	<i>Beginning balance</i>
	-	<i>Bonus distributed</i>
	(1.363.197.286)	<i>Reversal of last year provision for bonus (Note 21)</i>
	4.425.536.140	<i>Provision during the year (Note 19)</i>
	4.425.536.140	Ending balance

16. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN

SMF memberikan imbalan kerja untuk karyawan yang telah mencapai usia pensiunnya yaitu 55 tahun, sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, manfaat tersebut tidak didanai.

Tabel berikut menyajikan ringkasan komponen beban imbalan kerja karyawan yang dicatat di laporan laba rugi dan diakui dalam neraca untuk kewajiban imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, sesuai perhitungan PT Eldrige Gunaprima Solution, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing tertanggal 19 Februari 2008 dan 25 Januari 2007.

a. Beban imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006.

	2007
Beban jasa kini	341.487.000
Beban bunga	29.923.000
Jumlah	371.410.000

16. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS

SMF provides employee benefits to its employees who achieve the retirement age of 55 years based on the provisions of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. As of December 31, 2007 and 2006, the benefits are unfunded.

The following tables summarize the components of employee benefits expense recognized in the statements of income and the amount recognized in the balance sheets for the provision for employee benefits as of December 31, 2007 and 2006, as determined by PT Eldrige Gunaprima Solution, an independent actuary, in its reports dated February 19, 2008 and January 25, 2007, respectively.

a. *Employee benefits expense for the years ended December 31, 2007 and 2006.*

	2006	
	299.651.000	<i>Current service cost</i>
	3.128.000	<i>Interest cost</i>
	302.779.000	Total

b. Penyisihan imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006.

	2007
Nilai sekarang dari kewajiban imbalan kerja karyawan	664.748.000
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	9.441.000
Jumlah	674.189.000

b. *Provision for employee benefits as of December 31, 2007 and 2006.*

	2006	
	301.174.000	<i>Present value of employee benefits obligation</i>
	1.605.000	<i>Unrecognized actuarial gain</i>
	302.779.000	Total

PT SARANA MULTIGRIYA FINANSIAL (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SARANA MULTIGRIYA FINANSIAL (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

- c. Mutasi atas penyisihan imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006.

	2007	2006
Saldo awal	302.779.000	-
Beban imbalan kerja karyawan	371.410.000	302.779.000
Saldo akhir	674.189.000	302.779.000

Asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan kewajiban imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

	2007	2006
Tingkat diskonto	10,0%	10,5%
2007 dan/and 2006		
Tingkat kenaikan gaji	9,0%	
Penurunan:		
Tingkat kematian	Indonesian Mortality Table 1999	
Tingkat cacat jasmaniah	10% dari tingkat kematian/ 10% of mortality rate	
Pengunduran diri	10% sampai usia 25 tahun dan berkurang secara linier sebesar 1% untuk usia diatas 45 tahun/ 10% up to age 25 years old and reducing linearly to 1% at age 45% years old and thereafter	
Usia pensiun normal	55 tahun/55 years	

16. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)

- c. *Movements in provision for employee benefits during the years ended December 31, 2007 and 2006.*

	2007	2006
Saldo awal	-	-
Beban imbalan kerja karyawan	371.410.000	302.779.000
Saldo akhir	674.189.000	302.779.000

The principal assumptions used in determining the provision for employee benefits as of December 31, 2007 and 2006 are as follows:

	2007	2006
Tingkat diskonto	10,0%	10,5%
2007 dan/and 2006		
Tingkat kenaikan gaji	9,0%	
Penurunan:		
Tingkat kematian	Indonesian Mortality Table 1999	
Tingkat cacat jasmaniah	10% dari tingkat kematian/ 10% of mortality rate	
Pengunduran diri	10% sampai usia 25 tahun dan berkurang secara linier sebesar 1% untuk usia diatas 45 tahun/ 10% up to age 25 years old and reducing linearly to 1% at age 45% years old and thereafter	
Usia pensiun normal	55 tahun/55 years	

17. MODAL SAHAM

- a. Modal Saham

SMF dimiliki sepenuhnya oleh Pemerintah Republik Indonesia. SMF memiliki modal dasar sebesar Rp4 triliun yang terdiri dari 4 juta lembar saham dengan nilai nominal Rp1 juta per saham. Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, modal yang ditempatkan dan disetor penuh adalah sebesar Rp1 triliun yang terdiri dari 1 juta lembar saham dengan nilai nominal Rp1 juta per saham.

- b. Pembagian Laba Bersih

Berdasarkan risalah Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 28 Juni 2007, yang dinyatakan dengan Akta No. 118 Notaris Imas Fatimah, S.H., pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih tahun 2006 sebagai dana cadangan umum dan tujuan sebesar Rp44.000.000.000.

17. CAPITAL STOCK

- a. Capital Stock

SMF is solely owned by the Government of the Republic of Indonesia. SMF has an authorized capital stock of Rp4 trillion consisting of 4 million shares with par value of Rp1 million per share. As of December 31, 2007 and 2006, the issued and fully paid capital amounted to Rp1 trillion, consisting of 1 million shares with par value of Rp1 million per share.

- b. Distribution of Net Income

Based on the minutes of the general stockholder's meeting held on June 28, 2007 which were notarized under Deed No. 118 of Imas Fatimah, S.H., the stockholder approved the appropriation of Rp44,000,000,000 from the 2006 net income for general and special reserves.

PT SARANA MULTIGRIYA FINANSIAL (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2007 dan 2006
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SARANA MULTIGRIYA FINANSIAL (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended
 December 31, 2007 and 2006
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. PENDAPATAN

	2007
Penempatan dana/investasi	
Deposito berjangka	39.067.848.452
Sertifikat Bank Indonesia	26.592.897.313
Surat Utang Negara	1.146.740.996
	66.807.486.761
Pinjaman yang diberikan	16.674.324.377
Jasa pendidikan dan pelatihan	242.393.846
Jumlah	83.724.204.984

18. REVENUE

	2006	
		<i>Placements/investments</i>
	79.983.749.136	<i>Time deposits</i>
	22.052.671.083	<i>Bank Indonesia Certificates</i>
	867.192.312	<i>Government Bonds</i>
	102.903.612.531	
	50.925.926	<i>Loans</i>
	28.985.379	<i>Education and training services</i>
Jumlah	102.983.523.836	Total

19. GAJI DAN TUNJANGAN KARYAWAN

	2007
Gaji, honorarium dan lembur	4.784.875.350
Tunjangan karyawan	3.661.635.185
Penyisihan bonus (Catatan 15)	3.254.920.476
Tunjangan purna jabatan (Catatan 8b)	582.566.250
Penyisihan imbalan kerja karyawan (Catatan 16)	371.410.000
Jumlah	12.655.407.261

19. SALARIES AND EMPLOYEE BENEFITS

	2006	
	4.627.115.000	<i>Salaries, honorarium and overtime</i>
	2.697.844.784	<i>Employee benefits</i>
	4.425.536.140	<i>Provision for bonus (Note 15)</i>
	960.750.000	<i>Post-occupation benefit (Note 8b)</i>
	302.779.000	<i>Provision for employee benefits (Note 16)</i>
Jumlah	13.014.024.924	Total

20. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2007
Sewa	1.861.869.213
Jasa profesional	1.983.954.107
Iklan, informasi dan hubungan masyarakat	1.701.660.237
Pendidikan dan pelatihan	756.075.431
Penyusutan aktiva tetap (Catatan 10)	559.454.043
Transportasi dan akomodasi	426.084.109
Perlengkapan kantor dan percetakan	177.842.410
Asuransi	144.127.357
Jasa kustodian	82.509.647
Pemeliharaan dan perbaikan	80.657.117
Komunikasi	59.239.157
Utilitas	58.114.562
Administrasi bank	22.919.596
Amortisasi aktiva lain-lain	58.443.593
Jumlah	7.972.950.579

20. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2006	
	1.292.705.609	<i>Rent</i>
	374.986.835	<i>Professional fees</i>
	194.188.806	<i>Advertising, information and public relation</i>
	997.873.816	<i>Training and education</i>
	448.286.282	<i>Depreciation of fixed assets (Note 10)</i>
	301.082.168	<i>Transportation and accommodation</i>
	107.113.555	<i>Office equipment and printing</i>
	111.680.888	<i>Insurance</i>
	72.867.889	<i>Custodian service</i>
	74.859.886	<i>Repairs and maintenance</i>
	67.961.811	<i>Communication</i>
	51.948.521	<i>Utilities</i>
	11.617.553	<i>Bank charges</i>
	33.701.056	<i>Amortization of other assets</i>
Jumlah	4.140.874.675	Total

21. PENDAPATAN LAIN-LAIN - BERSIH

	2007
Pembalikan penyisihan bonus (Catatan 15)	2.212.768.070
Pendapatan bunga dari jasa giro	23.243.346
Laba (rugi) selisih kurs	18.483.586
Pajak penghasilan yang tidak dikreditkan	-
Lainnya	468.505
Bersih	2.254.963.507

21. OTHER INCOME – NET

	2006	
	1.363.197.286	<i>Reversal of provision for bonus (Note 15)</i>
	43.807.259	<i>Interest income on current accounts</i>
	(12.454.257)	<i>Gain (loss) on foreign exchange</i>
	(99.060.389)	<i>Unrefunded income tax</i>
	924.083	<i>Others</i>
Bersih	1.296.413.982	Net

PT SARANA MULTIGRIYA FINANSIAL (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SARANA MULTIGRIYA FINANSIAL (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. KOMITMEN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

- a. Pada tanggal 18 Desember 2007, SMF mengadakan perjanjian dengan PT Ciptadana Multifinance untuk pemberian pinjaman sebesar Rp10 miliar yang akan digunakan untuk pemberian KPR oleh PT Ciptadana Multifinance kepada debiturnya.

Jangka waktu pinjaman adalah selama 6 (enam) bulan dan jatuh tempo pada tanggal 18 Juni 2008. Suku bunga pinjaman per tahun adalah sebesar 11,5%.

Pinjaman tersebut dijamin dengan tagihan KPR PT Ciptadana Multifinance dengan kolektibilitas lancar, termasuk hak agunan yang melekat atas tagihan tersebut dengan nilai minimum sebesar 120% dari jumlah fasilitas pinjaman yang diberikan dan jaminan perusahaan dari PT Ciptadana Capital.

Pada tanggal 31 Desember 2007, pinjaman tersebut belum dicairkan oleh PT Ciptadana Multifinance.

- b. Berdasarkan perjanjian tanggal 19 Oktober 2006 yang kemudian diperbarui pada tanggal 27 Desember 2006 dan 31 Mei 2007, SMF akan melakukan sekuritisasi atas aset KPR milik BTN melalui penerbitan efek beragunan aset (residential mortgage backed securities atau RMBS). Dalam perjanjian ini, SMF bertindak sebagai koordinator global untuk sekuritisasi aset KPR, yang mengkoordinasi seluruh proses sekuritisasi aset KPR mulai dari menetapkan para pihak termasuk penata sekuritisasi hingga penyelesaian transaksi pada saat tanggal penutupan transaksi. Dalam perjanjian ini, nilai transaksi sekuritisasi aset KPR adalah maksimum sebesar Rp500 miliar yang dapat dilakukan secara bertahap. Sampai dengan tanggal laporan auditor independen ini, transaksi sekuritisasi aset KPR tersebut masih dalam proses.

22. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND AGREEMENTS

- a. On December 18, 2007, SMF entered into an agreement with PT Ciptadana Multifinance for SMF to grant a loan facility amounting to Rp10 billion which would be used to finance PT Ciptadana Multifinance's home ownership loans to be provided to its customers.

The term of the loan is 6 (six) months up to June 18, 2008. The loan bears interest at 11.5% annually.

The loan is secured by receivables from PT Ciptadana Multifinance's home ownership loans that are classified as current, including the right on the collateral for such receivables, totaling 120% of the loan facility and corporate guarantee of PT Ciptadana Capital.

As of December 31, 2007, PT Ciptadana Multifinance has not drawn any amount from the facility.

- b. Based on an agreement dated October 19, 2006 and its addenda dated December 27, 2006 and May 31, 2007, SMF agreed to assist BTN to securitize BTN's home ownership loans ("KPR") through the issuance of residential mortgage-backed securities or RMBS. Based on the agreement, SMF shall act as the global coordinator for the KPR securitization who shall coordinate the whole KPR securitization processes, starting from appointing all parties who will be included as securitization arrangers, until the completion of the processes on the closing date. In the agreement, the transaction value of the KPR securitization is at the maximum of Rp500 billion which can be done gradually. Up to the independent auditors' report date, the KPR securitization transaction is still in progress.

PT SARANA MULTIGRIYA FINANSIAL (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SARANA MULTIGRIYA FINANSIAL (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU/REVISI

Berikut ini ikhtisar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru/revisi yang baru-baru ini diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia:

PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan, dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus. Pernyataan ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut. PSAK No. 50 (Revisi 2006) ini menggantikan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu", dan diterapkan secara prospektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009. Penerapan lebih dini diperkenankan dan harus diungkapkan.

PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan, dan kontrak pembelian dan penjualan item non-keuangan. Pernyataan ini, antara lain, memberikan definisi dan karakteristik terhadap derivatif, kategori dari instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai. PSAK No. 55 (Revisi 2006) ini menggantikan PSAK No. 55, "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai", dan diterapkan secara prospektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009. Penerapan lebih dini diperkenankan dan harus diungkapkan.

23. NEW/REVISE STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

The following summarizes the new/revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) which were recently issued by the Indonesian Institute of Accountants:

PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interests, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This standard requires the disclosure of, among others, information about factors that affect the amount, timing and certainty of an entity's future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies applied to those instruments. PSAK No. 50 (Revised 2006) supersedes PSAK No. 50, "Accounting for Certain Investments in Securities", and is applied prospectively for the periods beginning on or after January 1, 2009. Earlier application is permitted and should be disclosed.

PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities, and some contracts to buy or sell non-financial items. This standard provides for the definitions and characteristics of a derivative, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others. PSAK No. 55 (Revised 2006) supersedes PSAK No. 55, "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities", and is applied prospectively for financial statements covering the periods beginning on or after January 1, 2009. Earlier application is permitted and should be disclosed.

PT SARANA MULTIGRIYA FINANSIAL (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SARANA MULTIGRIYA FINANSIAL (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU/REVISI (lanjutan)

PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", mengatur perlakuan akuntansi aset tetap agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas di aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut. Pernyataan ini, antara lain, mengatur pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan dan rugi penurunan nilai. Berdasarkan pernyataan ini, suatu entitas harus memilih antara model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi atas aset tetap. Pernyataan revisi ini menggantikan PSAK No. 16 (1994), "Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain", dan PSAK No. 17 (1994), "Akuntansi Penyusutan", dan berlaku efektif untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2008.

PSAK No. 13 (Revisi 2007), "Properti Investasi", harus diterapkan dalam pengakuan, pengukuran dan pengungkapan properti investasi. Pernyataan ini juga diterapkan antara lain untuk pengukuran hak atas properti investasi atas sewa yang dicatat sebagai sewa pembiayaan dalam laporan keuangan *lessee* dan untuk pengukuran properti investasi yang diserahkan kepada *lessee* yang dicatat sebagai sewa operasi dalam laporan keuangan *lessor*. Pernyataan ini memperbolehkan entitas untuk memilih antara model biaya dan model nilai wajar untuk semua properti investasinya. Pernyataan revisi ini menggantikan PSAK No. 13 (1994), "Akuntansi untuk Investasi", dan berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2008.

PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa", mengatur kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai, baik bagi *lessee* maupun *lessor* dalam hubungannya dengan sewa (*lease*). Pernyataan ini memberikan klasifikasi sewa berdasarkan kepada sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya. Pernyataan revisi ini menggantikan PSAK No. 30 (1990), "Akuntansi Sewa Guna Usaha", dan berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2008.

23. NEW/REVISE STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)

PSAK No. 16 (Revised 2007), "Fixed Assets", prescribes the accounting treatment for property, plant and equipment to enable the financial statements users to discern information about an entity's investment in its property, plant and equipment and the changes in such investment. This standard provides, among others, for the recognition of the assets, determination of their carrying amounts and related depreciation and impairment losses. Under this standard, an entity shall choose between the cost model or revaluation model as the accounting policy for its property, plant and equipment. This revised standard supersedes PSAK No. 16 (1994), "Fixed Assets and Other Assets", and PSAK No. 17 (1994), "Accounting for Depreciation", and is effective for the preparation and presentation of financial statements beginning on or after January 1, 2008.

PSAK No. 13 (Revised 2007), "Investment Property", shall be applied in the recognition, measurement and disclosure of investment property. Among others, this standard applies to the measurement in a lessee's financial statements of investment property interests held under a lease accounted for as a finance lease and to the measurement in a lessor's financial statements of investment property provided to a lessee under an operating lease. This standard permits the entity to choose between the cost model and fair value model to all its investment property. This revised standard supersedes PSAK No. 13 (1994), "Accounting for Investments", and is effective for financial statements covering the periods beginning on or after January 1, 2008.

PSAK No. 30 (Revised 2007), "Leases", prescribes for lessees and lessors, the appropriate accounting policies and disclosure to apply in relation to leases. This standard provides for the classification of leases based on the extent to which risks and rewards incidental to ownership of a leased asset lie with the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract. This revised standard supersedes PSAK No. 30 (1990), "Accounting for Leases", and is effective for financial statements beginning on or after January 1, 2008.

PT SARANA MULTIGRIYA FINANSIAL (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SARANA MULTIGRIYA FINANSIAL (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU/REVISI (lanjutan)

PSAK No. 101 - 106 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah, Akuntansi Murabahah, Akuntansi Salam, Akuntansi Istishna, Akuntansi Mudharabah, dan Akuntansi Musyarakah, menggantikan PSAK No. 59 tentang Akuntansi Perbankan Syariah yang berhubungan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan terhadap topik-topik tersebut. Pernyataan tersebut berlaku efektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2008.

SMF sedang mengevaluasi dampak dari PSAK baru/revisi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangannya.

24. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Berdasarkan risalah RUPS yang diadakan pada tanggal 30 Januari 2008 yang didokumentasikan dalam akta No. 168, oleh notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., menyetujui antara lain sebagai berikut:

- a. Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan tahun 2008.
- b. Pengalokasian *sinking fund* untuk risiko jabatan dilakukan sampai masa tugas Direksi dan Dewan Komisaris berakhir pada Juli 2010.
- b. Penggunaan akumulasi *sinking fund* untuk risiko jabatan tersebut mengacu pada hasil keputusan RUPS tanggal 30 Januari 2007.

25. PENYELESAIAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Manajemen SMF bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan pada tanggal 22 Februari 2008.

23. NEW/REVISE STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)

PSAK Nos. 101 - 106 on Sharia Financial Statements Presentation, Murabahah Accounting, Salam Accounting, Istishna Accounting, Mudharabah Accounting, and Musyarakah Accounting, supersede PSAK No. 59 on Sharia Banking Accounting that relates to recognition, measurement, presentation and disclosures on these topics. These standards are effective for financial statements covering the periods beginning on or after January 1, 2008.

SMF is presently evaluating and has not determined the effects of these new/revised PSAKs on its financial statements.

24. SUBSEQUENT EVENT

Based on the minutes of the general stockholder's meeting which was held on January 30, 2008, as notarized under deed No. 168 of Sutjipto, S.H., M.Kn., the following matters, among others, were decided:

- a. Approval of the Company's Business Plan and Budget for the year 2008.
- b. The allocation of sinking fund for occupation risk is until the terms of the members of the Boards of Directors and Commissioners end in July 2010.
- c. The use of the accumulated sinking fund for occupation risk should be referred to the decision of the general stockholder's meeting which was held on January 30, 2007.

25. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The management of SMF is responsible for the preparation of these financial statements which were completed on February 22, 2008.